

**SISTEM HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AHAMAD ABID KAMAL

NIM: 210314311

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

NOVEMBER 2018

ABSTRAK

Ahmad, Abid Kamal, NIM 210314311. "*Sistem Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Sekoah Menengah Kejuruan Negeri 1 Slahung Ponorogo. Tahun ajaran 2017/2018*". **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018. Dosen pembimbing Dr. Ahmadi, M.Ag, NIP. 196512171997031003.

Kata kunci: Sistem Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah keberhasilannya diukur oleh prestasi siswa. SMK Negeri 1 Slahung sebagai lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan berupaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Melalui berbagai cara yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Slahung yaitu salah satunya dengan adanya peraturan/tata tertib yang menggunakan sistem hadiah (reward) dan hukuman (punishment). Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana bentuk sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung (2) untuk mengetahui Implementasi Sistem Hadiah dan hukuman (3) untuk mengetahui Dampak Penerapan sistem hadiah dan hukuman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Slahung. Fokus penelitian ini adalah sistem hadiah dan hukuman dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BP, dan siswa. Sumber data sekundernya adalah literatur, arsip, hasil penelitian terkait yang relevan dengan masalah yang diteliti, dokumentasi pribadi berupa foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber sebagai teknik pemeriksaan data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan bersifat deskriptif analisis yang digunakan dengan 4 tahap antara lain (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui hadiah (reward) dan hukuman (punishment) pada siswa SMK Negeri 1 Slahung adalah pelaksanaannya secara rutin dan terprogram pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Hadiah (reward) diberikan pada siswa dalam aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Abid Kamal

NIM : 210314311

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Sistem Hadiah dan Hukuman dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP. 196503211999031001

Tanggal, 6 November 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri



Harisul Athoni, M.Pd.I.

NIP. 19730625200312100



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Abid Kamal
NIM : 210314311
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Sistem Hadiah dan Hukuman Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Desember 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Desember 2018

Ponorogo, 8 November 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

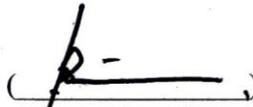


Dr. Ahmadi, M. Ag

6512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : M. Widda DJuhan, M. Si
2. Penguji I : Muklison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Ahmadi, M. Ag

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang

membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahakan hasil.¹

Sebagaiman pengertian pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja . Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau disekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.² Di bawah ini juga akan dijelaskan tentang hadiah dan hukuman sebagai alat pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Dalam Ilmu Pendidikan Islam metode ini di kenal dengan Metode Targhib dan Tarhib yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan hadiah terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT.

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam mereka kekal didalamnya dan mereka seburuk-buruknya makhluk.

¹ Suaedi Hammad Tantu, *Pembeajaran Lingkungan Hidup*, (Bogor:IPB Press, 2016) hlm 8-9

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 57

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi Tuhan mereka adanya surga' dan yang mengalir dibawahnya sungai dan mereka kekal didalamnya selama-lamanya (Q.S. Al-Bayyinah 7-8)³

Di bawah ini ada penjelasan dari beberapa keterangan media tentang kasus atau masalah yang terdapat dalam mendidik anak khususnya dalam metode hadiah dan hukuman yang terdapat dibawah ini.

Pelaku tindak kejahatan atau pidana tidak pernah memandang siapa orangnya. Orang dewasa, kaum muda, anak-anak, remaja, lelaki atau perempuan. Untuk tingkat anak-anak jumlahnya cukup mengkhawatirkan. Pada momentum Hari Anak Nasional 2017 ini, sebanyak 930 anak yang menjalani masa hukuman di Lembaga pemasyarakatan (lapas) atau rumah tahanan (rutan) mendapat remisi. Kepala Sub Bagian Publikasi (Kasubag) Humas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham, Syarpani menyebut, 930 anak mendapat remisi. Wilayah yang paling banyak mendapat remisi yakni Sumatera Selatan (Sumsel) 104 anak, Jawa tengah (Jateng) 103 anak, dan Sumatera Utara (Sumut) 94 anak. "Pemberian remisi ini diharapkan untuk meningkatkan motivasi kepada anak pidana agar senantiasa berkelakuan baik dan agar kelak bebas tetap menjadi generasi penerus harapan bangsa," ungkap Syarpani dalam keterangan persnya yang diterima *JawaPos.com*, Minggu (23/7).

³ Ramayulis, haji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm197

Pemberian remisi dari Menteri Hukum dan HAM (Menkumham) Yasonna H Laoly ini merupakan hadiah terbesar bagi warga binaan kelas anak yang sedang menjalani hukuman di penjara. Terutama bagi mereka yang sudah menjalani hukuman tetap.⁴

Surabaya – Orang tua acap dibuat jengkel oleh anak. Apalagi ketika anak susah diatur. Meski demikian, orang tua hendaknya tak asal menyematkan cap anak nakal. Psikiater RS Adi Husada Undaan Wetan dr Fenny Anggrajani SpKJ menegaskan, orang tua jangan gampang memvonis anak nakal. Bisa jadi kondisi pada anak itu disebabkan gangguan perilaku.

Belakangan makin banyak orang tua yang datang dengan keluhan anaknya hiperaktif,” tutur Fenny. Tren tersebut, menurut dia, semakin meningkat lima tahun terakhir. Sebab, orang tua atau guru makin mengerti berbagai gangguan perilaku. ”Kalau dulu mungkin dianggap anak nakal,” imbuhnya. Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) atau hiperaktif memang membuat si kecil tidak bisa diam. Para penyandang ADHD sulit untuk diberi tahu. Mereka cenderung cuek dengan lingkungan. Hal itu, menurut Fenny, sering membuat orang tua mudah marah terhadap anak.⁵

Anak yang memang hiperaktif cenderung aktif bergerak di berbagai tempat. Bukan hanya di rumah atau sekolah. Jika anak sangat aktif di satu tempat, sangat mungkin si kecil menyandang gangguan lain. Dia mencontohkan, ada anak yang hanya bandel di rumah, sedangkan di sekolah bisa diatur. Bisa jadi perilaku tersebut disebabkan adanya masalah dengan orang tua.

⁴ <https://www.jawapos.com/read/2017/07/23/146053/hadiah-menkumham-di-hari-anak-930-orang-terima-potongan-masa-hukuman>

⁵ <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170319/282699046942974>

Meski demikian, dia mengingatkan, memiliki anak hiperaktif tidak berarti tak bisa mengendalikannya. Anak masih bisa dilatih untuk mengontrol diri. Orang tua, guru, psikiater atau psikolog, dan lingkungan sekitar si kecil harus bekerja sama.

Ada beberapa hal yang sebenarnya bisa dilakukan orang tua. Untuk melatih fokus si kecil, misalnya. Caranya, optimalkan kontak mata ketika berbicara. Selain cara itu bermanfaat untuk meningkatkan fokus, anak mengerti apa yang dibicarakan. Anak hiperaktif harus diajari bagaimana untuk tertib,” tegasnya. Karena para penyandang hiperaktif tidak bisa memfokuskan perhatian dalam waktu lama, orang tua harus bisa membuat perintah sederhana dan mudah dipahami.

Mereka harus mengerti yang dilakukan baik atau benar. Metode reward dan punishment bisa diterapkan. ”Hadiah bisa dengan pelukan, hukuman bisa dengan mengambil apa yang si anak suka. Jangan menunda memberikan hadiah atau hukuman,” papar Fenny. Satu lagi, orang tua hendaknya tak membandingkan penyandang hiperaktif dengan orang lain. Sebab, mereka memiliki keunikan jika dibandingkan dengan orang kebanyakan.⁶

Demi memacu semangat belajar siswa dikelasnya, ada guru A yang berjanji akan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Hadiahnya beragam, misalnya: buku tulis, pensil, pulpen, atau alat tulis lainnya yang memang dibutuhkan siswanya dalam proses belajar mengajar.

⁶ *Ibid*, www.pressreader.com.

Di lain pihak, guru B yang mengancam akan menghukum siswa dengan nilai rendah (baca: tidak mencapai nilai standar). Hukumannya pun beragam, seperti disetrap (berdiri depan kelas dengan 1 kaki dan tangan memegang kuping), membersihkan kamar mandi, sampai lari keliling lapangan. Adapula hukuman yang bersifat verbal, misalnya; hinaan “Kamu ini kok goblok sekali!” atau membanding-bandingkan dengan siswa lain “Coba lihat si Budi, nilainya jauh beda dengan kamu”.

Tentu tidak ada yang salah dengan cara yang digunakan guru A dan guru B. Namun, timbul pertanyaan; apakah cara tersebut benar-benar efektif untuk memacu semangat dan prestasi belajar siswa.⁷

a. Hadiah

Namun, di negara maju, ada guru yang menawarkan hadiah yang lebih besar nilainya, misalnya: hadiah liburan, barang elektronik, dan lain sebagainya. Tidak salah memang jika guru memang mampu menyediakan hadiah-hadiah tersebut.

Pemberian hadiah (reward) dilakukan dengan harapan memacu para siswanya menjadi yang terbaik dan memperoleh hadiah yang dijanjikan. Namun, sang guru perlu juga melihat motif dari siswanya, apakah keinginan belajarnya memang dari hati atau hanya sekedar ingin mengejar hadiah yang disediakan. Jika alasannya adalah yang kedua, tentu pelajaran hanya akan menjadi sebuah formalitas belaka. Bisa jadi, rasa hormat pada gurunya pun demikian. Jika ini terus berkembang akan mempengaruhi, kepribadian siswa

⁷ https://www.kompasiana.com/diosinaba/hadiah-atau-hukuman_565c40231fafbd9e29436fcc

dimasa depan. Ketika dewasa bisa jadi ia akan menjadi pribadi yang lebih mementingkan hal-hal materi dalam kehidupannya.

b. Hukuman

Saya masih ingat ketika belajar menghafal perkalian 1-10 dikelas 2 SD. Kami berdiri di depan kelas, lalu menghafal $1 \times 1 = 1$, $2 \times 1 = 2$, dan seterusnya. Jika ada yang salah atau terlalu lama diam (karena mengingat), maka ada sebatang rotan yang melayang menuju betis atau pantat kami. That's a nightmare for me until now. Ini adalah senjata dari guru killer pada muridnya. Mereka ditakuti siswa karena jika ada tugas yang tidak mampu dikerjakan maka akan ada hukuman yang diberikan. Para siswa akrab dengan hukuman fisik, sedangkan para siswi hukuman verbal. Jangan salah sangka, ini bukan karena gurunya pilih kasih. Sering kali kata-kata dapat lebih sakit menyayat dari pada tamparan atau pukulan.

Hukuman fisik ini sering heboh karena telah menelan banyak korban jiwa. Diawal tahun 2015, kita di kagetkan oleh kasus Lintang, seorang siswa SMP N 1 Palasah Majalengka meninggal dunia setelah dihukum gurunya. Alasannya sepele, tidak mengerjakan PR Bahasa Indonesia. Hukuman yang diberikan adalah lari keliling lapangan. Namun, karena kondisi fisiknya lemah, Lintang pun merenggang nyawa, setelah sempat mendapat pertolongan medis.

Walaupun disiplin diperlukan, tetapi menurut saya, hukuman berpotensi membuat siswa bermuka dua. Hanya mengerjakan tugas, karena takut dihukum, bukan karena sadar akan manfaat tugas tersebut. Dalam

bahasa pendidikan ada istilah reinforcement. Padanan katanya dalam bahasa Indonesia ada pujian atau pengakuan akan hasil karya seseorang. Siapapun senang jika dihargai, dan penghargaan bisa membuat kita bangga. Jika sudah bangga pada diri sendiri, akan ada upaya untuk mempertahankannya. Hal ini juga berlaku pada siswa-siswi kita. Mereka bangga jika dipuji, diakui hasil kerja kerasnya. Dan percayalah, jika guru memberikan pujian yang sepatutnya maka sang siswa akan terus berupaya mempertahankan hasil positifnya tersebut. Menurut saya, reinforcement lebih ampuh dibandingkan reward.

Bagaimana dengan hukuman? Di setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran, para siswa akan menerima laporan hasil belajar atau yang lazim disebut raport. Dalam raport biasanya ada yang disebut ranking. Ranking 1 adalah yang terbaik. Maka, biar lah rasa malu karena mendapat ranking terakhir yang menghukum sang siswa, bukan kata-kata, tampanan atau pukulan.⁸

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik atau orang tua. Salah satunya ialah metode ganjaran dan hukuman. Metode hadiah dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif. Sebagaimana dalam Teori Pembelajaran Behavioristik, hukuman dan hadiah juga dapat digunakan untuk memperkuat dan melemahkan respon positif atau respon negatif

⁸https://www.kompasiana.com/diosinaba/hadiah-atau-hukuman_565c40231fafbd9e29436fcc

(menurut teori S-R bond), terutama hukuman yang akan menimbulkan negative respons dan hadiah menimbulkan positive respons.⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ganjaran dan hukuman di samping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian ganjaran dan hukuman yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Hadiah dan hukuman merupakan dua bentuk metode pendidikan untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerja pun kedua metode ini kerap kali digunakan.

Dan dengan melalui metode ini kiranya mencegah dapat berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang sepenuhnya muncul rasa takut terhadap ancaman hukuman. Kedua metode ini dapat menimbulkan semangat sehingga siswa akan antusias dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar memang sangat penting diterapkan metode hadiah dan hukuman sebagai salah satu metode untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

SMK Negeri 1 Slahung sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang mampu berperan dalam persaingan global. Siswa berprestasi adalah salah satu harapan orang tua dan

⁹ Hamdani Ihsan and Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal 187.

dunia pendidikan, maka dari itu sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam bidang Akademik, kurangnya minat, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan kurikulum yang wajib diikuti. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh pada prestasi dan mutu belajar siswa dan sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak siswa yang baik dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Slahung, membentuk suatu peraturan/tata tertib yang menggunakan sistem hadiah dan hukuman. Peraturan dibuat untuk mengatasi hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Dalam kerjanya yaitu setiap guru dan petugas disekolah diberi dua macam kertas, di masing-masing lembaran kertas berisi tentang ganjaran dan hukuman, apabila dari siswa ada yang melanggar maka cukup diberi kertas berupa hukuman yang berisi tentang nama dan kesalahan siswa tersebut, yang masing-masing pelanggaran ada poin tersendiri yang tercantum dalam bukum pedoman tata tertib sistem reward dan poin punishment milik SMK Negeri 1 slahung, apabila dari siswa yang melanggar ingin menebus kesalahannya maka diberi kertas ganjaran untuk menebus pelanggaran yang telah dilakukan siswa tersebut dan dikumpulkan di bagian BP untuk di

data.¹⁰ Karna disetiap sekolah peraturan yang dibuat berbeda, tergantung dari manajemen sekolah masing-masing.

Dalam lembaga pendidikan, peraturan/tata tertib yang dibuat oleh sekolah banyak yang menerapkan. Berbeda dengan sekolah lain, SMK Negeri 1 Slahung tidak hanya menggunakan, tetapi juga menggunakan hadiah karena tugas sekolah mendidik, mengajar, dan membimbing siswa, tidak menghakimi siswa benar atau salah, jika siswa mematuhi peraturan/tata tertib dan meraih prestasi, mereka akan memperoleh sesuatu yang sifatnya positif yaitu hadiah. Sebaliknya, jika siswa melanggar peraturan/tata tertib, siswa akan memperoleh sesuatu yang sifatnya negatif.

Dengan menerapkan sistem hadiah dan hukuman diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan sistem hadiah akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan hukuman ini diharapkan dapat menertibkan siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar.

Mengingat begitu besar pengaruh dari implementasi hadiah dan hukuman untuk mengefektifkan pembelajaran supaya lebih aktif dalam pembelajaran agar prestasi belajarnya juga meningkat, penulis tertarik mengangkat skripsi ini dengan judul “ **SISTEM HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo).**

B. Fokus Penelitian

¹⁰ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018.

Penelitian ini difokuskan pada Sistem Ganjaran dan Hukuman Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo, yang meliputi Mengidentifikasi perubahan perilaku belajar siswa dalam sistem Hadiah dan Hukuman, Mengidentifikasi dampak-dampak penerapan hadiah dan hukuman terhadap mutu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk sistem Hadiah dan Hukuman untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung?
2. Bagaimana Implementasi Sistem Hadiah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung?
3. Bagaimana dampak penerapan Sistem Hadiah dan Hukuman untuk meningkatkan Mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui dampak apa saja bentuk penerapan sistem Hadiah dan Hukuman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung.
2. Untuk mengetahui implementasi sistem Hadiah dan Hukuman untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem Hadiah dan Hukuman untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung.

E. Manfaat Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui Hadiah dan Hukuman pada siswa SMK Negeri 1 Slahung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui Hadiah dan Hukuman pada siswa SMK Negeri 1 Slahung.
- b. Bagi Peneliti Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai Sistem Hadiah dan Hukuman.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan.

Membahas tentang: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori dan/atau Telaah Pustaka.

Sebagai dasar pijakan secara teoritis dari berbagai masalah yang ada hubungannya dengan sistem Hadiah dan Hukuman di suatu lembaga sekolah. Di dalam bab ini, diuraikan secara definisi yang akan memperjelas permasalahan yang dibahas, permasalahan yang berkaitan dengan Hadiah dan hukuman diperjelas dengan pembahasan yang meliputi : 1) Hadiah dan Hukuman, a. Pengertian Hadiah dan hukuman, b. Bentuk hadiah dan Hukuman, c. Fungsi Hadiah dan Hukuman, d. Teori hadiah dan Hukuman 2) Mutu Pembelajaran, a Pengertian, b. Konsep Mutu Pembelajaran, c. Indikator Mutu Pembelajaran, d. Komponen-Komponen Mutu Pembelajaran.

Bab III. Metode Peneliti Peneletian

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi Penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan temuan.

Bab IV. Deskripsi data

Deskripsi data umum.

Meliputi gambaran tentang Sejarah Tebentuknya Sitem Hadiah dan Hukuman, Letak Geografis Sekolah SMK Negeri 1 slahung, Visi dan Misi Sistem Hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung, Tujuan sistem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung.

Deskripsi data khusus.

Meliputi gambaran tentang Analisa tentang Apa saja bentuk Sistem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung, Analisa tentang Implementasi Sistem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung, Analisis dampak penerapan Sistem Hadiah dan Hukuman terhadap Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung.

Bab V. Anaisi Data.

Analisa tentang Apa saja bentuk Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung

Analisa tentang Implementasi sistem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung

Analisis dampak penerpan Sistem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung.

Bab VI. Penutup.

Membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Dan setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya:

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Sri Rejeki Rachmasari (13802242005) yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2015, dengan penelitian berjudul "Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X Smk Muhammad 1 Tempel".

Hasil penelitian diketahui bahwa: nilai rata-rata mengetik sistem 10 jari kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada saat pra siklus adalah 69,5. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode reward and punishment pada materi pokok mengetik sistem 10 jari dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa menjadi 72,7 dan pada siklus II rata-rata nilai siswameningkat menjadi 77,6. Dimana pada nilai rata-rata siklus II sudah melampauitarget yang ditetapkan sebesar 75. Sedangkan untuk hasil keterampilan siswa dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 13% atau 3 siswa dari 23 siswa, siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 43,5% atau 10 orang dari 23 siswa, dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 95,7% atau 22 orang.¹¹

¹¹ Sri Rejeki Rachmasari, *Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X Smk Muhammad 1 Tempel*, 2015.

Penelitian sebelumnya telah diteliti oleh Hamidah Nadhifatul, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2016, dengan penelitian yang berjudul "Pemberian Hukuman Dalam Meningkatkan Moral Siswa /Siswi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo".

Hukuman (punishment) adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar dapat memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Dalam memberikan hukuman, guru tidak boleh sewenang-wenang. Hukuman dalam dunia pendidikan, sekali lagi bukanlah suatu bentuk siksaan, baik fisik maupun rohani yang dengan sesuka hati kita berikan kepada anak.

Penelitian ini fokus pada pemberian hukuman dalam meningkatkan moral siswa, penelitian ini berusaha memaparkan pemberian hukuman yang mendidik di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Berdasarkan analisis data di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo ditemukan (1) pelaksanaan pemberian hukuman dalam meningkatkan moral siswa di MI Ma'arif Ngrupit menggunakan hukuman yang mendidik, yang bertujuan memperbaiki moral anak menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Hukuman diberikan ketika guru mendapati siswa yang melakukan kesalahan, guru tidak langsung menghukum siswa di tempat karena akan mengganggu siswa lain, tetapi siswa tersebut dipanggil ke kantor guna mempertanggung jawabkan kesalahannya. (II) bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan di MI Ma'arif Ngrupit yaitu siswa diminta menulis dan menghafal

surat-surat pendek, do'a sehari-hari, ayat kursi, mengucapkan kalimat thoyyibah, dan menyalin tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru. (III) kontribusi pemberian hukuman terhadap siswa/siswi di MI Ma'arif Ngrupit yaitu setelah mendapat hukuman, siswa lebih berhati-hati, tertib dan disiplin untuk tidak mengulang kesalahannya. Selain itu dengan diberikan hukuman menulis dan menghafal sangat berpengaruh pada pembelajaran dan prestasinya.¹²

Penelitian sebelumnya teliti oleh Dwi Hastuti Pungkasari, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2014, dengan penelitian yang berjudul "Konsep Reward And Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam".

Penelitian berdasarkan fenomena akan banyaknya penyalahgunaan metode hukuman dan ganjaran dalam dunia pendidikan. Sehingga timbul banyak masalah terkait dengan penggunaan metode ini seperti kasus-kasus pemukulan dan hukuman yang berlebihan dalam dunia pendidikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah: (1) menjelaskan tentang konsep reward and punishment dalam teori pembelajaran behavioristik; (2) menjelaskan konsep hukuman dan ganjaran dalam pendidikan islam khususnya dalam sekolah dan keluarga; (3) menjelaskan hubungan relevansi antara konsep reward and punishment dalam teori pembelajaran behavioristic dan dalam pendidikan islam.¹³

¹² Hamidah Nadhifatul, *Pemberian Hukuman Dalam Meningkatkan Moral Siswa /Siswi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*, 2016

¹³ Dwi Hastuti Pungkasari, *Konsep Reward And Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, 2014.

B. KAJIAN TORI

1. Hadiah dan Hukuman

Dalam dunia pendidikan istilah hadiah dan hukuman sebagai salah satu metode pendidikan, telah banyak mengundang perhatian dari berbagai kalangan ilmuwan modern dengan pemunculan pemikiran-pemikiran, pandangan-pandangan tentang hadiah dan hukuman. Pengkajian serta konstektualisasi pemberian hadiah dan hukuman telah banyak dijadikan sebagai obyek studi dalam penelitian. Sebagai metode dalam pendidikan baik pemberian hadiah maupun

pemberian hukuman dimaksudkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian hadiah merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif, yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang (anak didik). Berikut akan diuraikan penjelasan mengenai hadiah dan hukuman.

A. Hadiah

1. Pengertian Hadiah

Hadiah adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat, hadiah mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik. Hadiah dimaksudkan disini tentu saja sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar anak didik, baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, dalam pemberian hadiah bukanlah asal memberikan kepada anak didik, tetapi yang terpenting adalah hasilnya, yaitu

terbentuknya kata hati atau kemauan yang keras anak didik untuk selalu belajar dimana dan kapan saja¹⁴

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaannya tersebut.¹⁵

2. Bentuk-bentuk Hadiah

Hadiah yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada hadiah dalam material, ada pula hadiah dalam bentuk perbuatan. Sebagai contoh disini diberikan beberapa macam sikap dan perilaku guru yang dapat merupakan hadiah bagi anak didik sebagai berikut.

- a. Dalam bentuk Gestual. Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.
- b. Dalam bentuk Verbal. Konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah, cerita, atau nyanyian. Guru memeberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik, misalnya. "Tulianmu sudah lebih baik dari tulisanmu yag dulu, Ali. Jika kamu terus berlatih, tulisamnu akan lebih baik lagi."

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Renika Cpta, 2014), hlm 141-142

¹⁵ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm 9

- c. Dalam bentuk pekerjaan. Contohnya: "Engkau akan saya beri tugas hitungan yang sedikit lebih sukar, Ali, karena tugas yang nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan."
- d. Dalam bentuk material. Hadiah dapat berupa benda-benda yang menenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat ekstra hati-hati dan bijaksana, sebab bila tidak tepat menggunakannya, maka akan membiasakan fungsinya yang semula untuk menggairahkan belajar anak didik berubah menjadi upah dalam pandangan.
- e. Dalam bentuk kegiatan. Misalnya guru memberikan hadiah dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas. Sambil berdarmawisata ke objek wisata tertentu anak didik dapat belajar dalam suasana santai dan menyenangkan. Sedangkan bentuk kegiatan lainnya diserahkan kepada kebijakan guru dalam memilihnya, yang penting hadiah yang diberikan bernilai edukatif.¹⁶

3. Syarat-Syarat Hadiah

Kalau kita memperhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud hadiah, bilamana dan siapa yang perlu mendapat hadiah, serta hadiah-hadiah macam apakah yang baik diberikan kepada seseorang, ternyata

¹⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm194-195

bahwa memberi hadiah bukanlah soal mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan:

- a) Untuk memberi hadiah yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan cepat. Hadiah dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b) Hadiah yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan hadiah.
- c) Memberi hadiah hendaknya hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi hadiah dan penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah itu sebagai alat pendidikan.
- d) Janganlah memberi hadiah dengan menjajikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi hadiah yang dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam pekerjaan dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e) Pendidikan harus berhati-hati memberikan hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya.¹⁷

Good dan Brophy menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Good dan Grouws (1975) serta Brophy dan Everton (1976)

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), hlm 184

menunjukkan bahawa hadiah yang diberikan terlalu dering akan kehilangan maknanya sebagai hadiah. Setelah memperluas penelitainnya bersama O'Leary, Brophy mengajukan beberapa saran untuk pemberian hadiah sebagai berikut:

- (a) Hadiah hendaknya diberikan secara spontan, Artinya jangan samapai ditangguhkan terlalu lama.
- (b) Hadiah hendanya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari asek yang menunjukkan keistemewaan prestasi.
- (c) Hadiah hendaknya disesuaikan dengan kesenangan atau minat.
- (d) Pada waktu menyerahkan hadiah hendaknya disertai dengan penjelasan rinci tentang alasan dan sebab-musabab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah tersebut.

Pemberian hadiah untuk perbuatan yang sesuai dengan yang diininkan akan berfungsi untuk memperkuat pendapat atau keyakinan individu bahwa prbuatan tersebut benar atau dibenarkan. Dalam Psikilogi dikena istilah "reinforcoment", atau "penguat". Namun pemberian hadiah yang dilakukan secara terus-menerus lama-kelamaan tidak akan berfungsi efektif lagi karena penerima hadiah menjadi jenuh.¹⁸

Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan terhadap hadiah sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagian menyetujui dan menganggap

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rnika Cipta, 1993), hlm 165-166

penting hadiah itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati siswa. Sebaliknya ada pula ahli-ahli pendidikan yang tidak suka sama sekali menggunakan hadiah.

Mereka berpendapat bahwa hadiah itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada siswa. Menurut pendapat mereka, seorang guru hendaklah mendidik siswa supaya mengerjakan dan berbuat yang baik dengan tidak mengharapkan pujian atau hadiah, tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya. Sedangkan pendapat yang terakhir adalah terletak diantara keduanya, sebagai seorang pendidik hendaknya menginsafi bahwa yang dididik adalah siswa yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti orang dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna, bahkan pada siswa yang masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka pujian dan reward sangat diperlukan pula dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 184-185

lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari di anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Selanjutnya akan dipaparkan juga mengenai beberapa definisi hukuman yang juga sebagai salah satu alat pendidikan sekaligus sebagai bentuk atas konsekuensi tingkah laku yang sudah dilakukan menurut beberapa pandangan ahli pendidikan.

B. Hukuman

1) Pengertian Hukuman

Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh hadiah, hukuman mengakibatkan penderitaan atau kedudukan anak didik yang menerimanya.

Pemberian hukuman tidak bisa sembarangan, ada peraturan yang mengaturnya. Tidak ada alasan menghukum seseorang tanpa kesalahan. Jadi, hukuman itu dilaksanakan karena ada kesalahan. Di sini pangkal bertolaknya. Oleh itu menurut Ngalim Purwanto (1991; 236), hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh

seseorang (orang tua, guru,, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.²⁰

2) Teori Hukuman

Kita cenderung untuk mencegah perbuatan anak membahayakan terhadap diri si anak dan menimbulkan kesusahan bagi dirinya dan bagi keluarganya serta merepotkan bagi pendidiknya. Berikut ini beberapa teori hukuman:

a. Teori Menjarakan.

Teori menjarakan ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar menjalani hukuman merasa jera (kapok) tidak mau lagi dikenai hukuman semacam itu lagi maka lalu tidak mau melakukan kesalahan lagi.

b. Teori Menakut-nakuti

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar merasa takut mengulang pelanggaran. Bentuk menakut-nakuti biasanya dengan ancaman termasuk hukuman karena dengan ancaman itu si anak suah merasa menderita. Sifat dari pada hukuman ini juga preventif dan repretif (kuratif /kolektif).

c. Teori Pembalasan

Teori ini biasanya diterpakan karena si anak pernah mengecewakan seperti si anak pernah mengejek atau menjatuhkan

²⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm 196-197

harga diri guru di sekolah atau pada pandangan masyarakat dan sebagainya. Teori balas dendam ini tidak bersifat pedagogis.

Seperti mengecewakan di bidang percintaan dimana si anak menjadi penghalangnya sehingga putus dalam bercinta, mengecewakan di bidang usaha perdagangan karena si anak gagal dijadikan kurir dan sebagainya.

d. Teori Ganti Rugi

Teori ini diterapkan karena si pelnggar merugikan seperti dalam bermain-main si anak memecahkan cendela, atau sia anak merobk buku temanya maka anak dikenakan sanksi mengganti barang yang dipecahkan atau buku yang dirobek dengan barang semacam itu atau membayar dengan uang.

e. Teori perbaikan

Teori ini diterapkan agar si anak mau memperbaiki kesalahannya, dimulai dari panggilan, diberi peringatan, dinasehati sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan salah itu, baik pada saat ada si pendidik maupun di luar setahu pendidik. Sifat dari pada hukuman ini adalah korektif.

Apabila diperhatikan teori-teori tersebut maka teori hukuman yang paling baik di bidang pendidikan adalah teori perbaikan, dan teori yang tidak bisa diterima menurut pendidikan adalah teori balas dendam. Sedang yang dirugikan mengandung nilai pendidikan adalah teori ganti rugi.

Adapun teori menjarakan dan teori menakut-nakuti mengandung nilai pendidikan tetapi tidak sebaik teori perbaikan.²¹

Hukuman seperti halnya pil pahit, tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat, oleh karena itu pendidik sebagai alat terakhir digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan tata tertib. Tidak seorangpun akan bergembira menerima hukuman, walaupun hukuman yang sering-ringanya.²²

Hukuman sebagai alat reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.²³

3) Syarat-syarat hukuman yang pedagogis

Telah dikatakan bahwa hukuman dan menghukum itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak dapat dan tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan, harus memenuhi syarat yang tertentu.

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm 153-155

²² Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm 167

²³ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, hlm 94

- a) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang.
- b) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik bagi si terhukum: memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
- c) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam yang bersifat perseorangan
- d) Jangan menghukum pada waktu sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- e) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f) Bagi si terhukum, hukuman itu hendaklah dapat diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- g) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan prikemusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk hidup.
- h) Hukuman tidak boleh merusakan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk ini, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak.

Sehubungan dengan butir di atas, maka perulah adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahan.²⁴

C. MUTU BEMBELAJARAN

a. Pengertian

Mutu adalah kemampuan (Ability) yang dimiliki oleh produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan, staisfaction pelanggan (customer) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu, uinternal customer dan eksternal, internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagi pemebelajaran leaenes dan eksternal customer yaitu msasyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk menapainya dan untuk memelihara mutu.²⁵

Dalam pengertian lain mutu adalah kesesuain dengan syarat atau standar yang ditetapkan, dan pada umumnya terkait dengan aspek, yakni produk, layanan, dan harapan konsumen. Pada bidang pendidikan, mutu produk sering mengacu pada ukuran luaran pendidikan, yakni kompetensi lulusan. Capaian hasil belajar terdiri dari tiga komponan utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Hasil belajar yang sesuai dengan

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm191-192

²⁵ Nanang fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012), hlm 2

harapan, dapat diperoleh dengan pelaksanaan kegiatan belajar (learning) dan pembelajaran (teaching) yang dapat terjamin mutunya.²⁶

Definisi mutu menurut Arcarc (2006) adalah sebuah derajat variasi yang terduga standart yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Menurut Daming dalam Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, menurut Daming, yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan sekolah administrator harus menetapkan tujuan pendidikan; (2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa; (3) menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki outcome siswa dan administratif. Berbeda dengan Juran, Mutu diartikan kesesuaian penggunaan atau tepat untuk pakai.²⁷

Tiga konsep dasar yang perlu dibedakan dalam konsep mutu adalah (a) Pendalian mutu (b) (quality Control); penjaminan mutu (quality assurance); dan (c) manajemen mutu total (total quality management). Kendali mutu merupakan konsep mutu yang lebih dulu dikenal dan dilaksanakan dengan cara mendeteksi dan menganalisis produk-produk gagal yang tidak sesuai dengan standar. Konsep kendali mutu dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan melakukan Ujian Semester dan Ujian Kenaikan Kelas (UAS dan UKK). Total Quality Management (TQM) memandang mutu sebagai kesesuaian antara fungsi

²⁶ Ridwan Abdulla Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 10.

²⁷ Nur Zain, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 54-55.

dan tujuan, kesesuaian antara spesifikasi dengan standar yang ditentukan, suatu dengan kegunaanya, produk yang memuaskan stakeholder, dan karakteristik produk atau jasa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder.

Tota Quality Management (TQM) memandang mutu sebagai kesesuaian antara spesifikasi dengan standart yang ditentukan, sesuai dengan kegunaanya, produk yang memuaskan stalkholders, dan karakteristik produk atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan stalkhodors.

Tota Quality Management (TQM) adalah pengembangan konsep penjaminan mutu (quality assurance) yang berusaha menciptakan sebuah budaya dengan cara mendorong semua anggota organisasi untuk dapat memuaskan para peserta didik atau stakeholders eksternal impenetasi TQM adalah dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk memenuhi harapan stalkeholder²⁸

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.²⁹Dari definisi tersebut TQM adalah filosofi perbaikan

²⁸ *Ibid*, , *Penjaminan Mutu Sekolah*, hlm 9

²⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003),hlm. 127

terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan.

Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan.

Undang-UndangNo.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkunganbelajar.³⁰Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa (UnoHamzah,1998:46). Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan,mengembangkan sikap positif,dan melatih potensi psikomotoriknya.Dengan kata lain pembelajaran Pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

³⁰ Himpunan perundang-undangan RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. (Bandung : Nuansa Aulia,2008),Cet.1, hlm. 3

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.³¹ Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk

konsep mutu pembelajaran sebagai sebagai berikut:³²

³¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 20

³² Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm.9

1). Kesesuaian, meliputi:

- a. Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- b. Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.
- c. Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- e. Selaras dengan tuntutan zaman.
- f. Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

2). Daya Tarik meliputi:

- a. Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
 - b. Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
 - c. Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
 - d. Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
 - e. Keterandalan yang tinggi.
 - f. Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
-

- g. Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

3). Efektivitas meliputi:

- a. Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- b. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- c. Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapinya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikm masyarakat dan pemerintah).

4). Efeisiensi meliputi:

- a. Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- b. Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- c. Pemanfaatan sumber daya pembegian tugas seimbang.
- d. Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
- e. Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

5). Produktivitas meliputi :

- a. Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- b. Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- c. Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.³³

d. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada beberapa pengertian tentang hal yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, yakni tentang Indikator kualitas Pendidikan. Indikator kualitas pendidikan adalah suatu peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat

³³ Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm.9-10.

memberikan petunjuk tentang pendidikan yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan bertujuan membuat perbandingan dengan indikator tersebut guna mengetahui sejauh mana indikator mutu pendidikan tersebut telah mencapai target yang diinginkan. Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - b. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya
 - c. Secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larang-NYA
 - d. Secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya
 - e. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai lingkungan sosialnya.³⁴
- e. Komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran adanya komponen-komponen yang harus ditingkatkan antara lain yaitu :

- a. Penampilan guru

³⁴ Abuddin nata, *manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam indonesia*, (Jakarta: Prenada media, 2003), h.172

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru. Nani Rosdijati mengatakan bahwa, “penampilan guru adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran”. Oleh karena itu guru diharapkan harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

b. Penguasaan materi/kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Nani Rosdijati dalam karya ilmiahnya juga mengatakan bahwa: Penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

c. Penggunaan metode mengajar.

Nani Rosdijati mengatakan, “penggunaan metode mengajar merupakan komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut dalam peningkatan mutu pembelajaran”. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

d. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan

Dalam peningkatan mutu pembelajaran Nani Rosdijati juga mengatakan “akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran”. Maka dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

e. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Menurut Nani Rosdijati “Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler”.keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran dan tentunya hal kompetensi siswa.³⁵

³⁵<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/909-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi bagaimana sistem hadiah dan hukuman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Slahung Ponorogo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai bagaimana latar belakang penerapan sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung, Implementasi sistem hadiah dan hukuman, serta dampak penerapan sistem hadiah dan hukuman terhadap mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran penelitian yang dapat menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, pertama menemui kepala sekolah SMK Negeri 1 Slahung, guna meminta izin melakukan penelitian, kemudian melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Slahung yang beralamat di Jln. Macan Tutul Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber tambahan. Menurut Lofand (1987:47) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³⁶

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data data penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang apa saja bentuk sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung, implementasi sistem hadiah dan hukuman, dampak penerapan sistem hadiah dan hukuman terhadap mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung.

Peneliti dapat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data agar tidak terjadi kerancuan, maka tidak lepas dari metode di atas yaitu peneliti menggunakan teknik:

1. Teknik Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai proses melihat, mengamati dan mencernati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan sesuatu kesimpulan.³⁷

Alasan digunakan teknik observasi ini salah satunya adalah pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung. Selain itu teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri,

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 209.

kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana latar belakang penerapan Sistem hadiah dan hukuman di SMK N 1 Slahung, Implementasi sistem hadiah dan hukuman, serta dampak penerapan sistem hadiah dan hukuman terhadap mutu pembelajaran di SMKN 1 Slahung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap –cakap secara tatap muka³⁸

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Maksudnya adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehingga data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Kepala sekolah.
- b. Waka Kesiswaan.
- c. Guru.
- d. Siswa SMK N 1 Slahung.

3. Teknik Dokumentasi

³⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³⁹

Teknik ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti. Dalam hal ini objek pengamatan adalah bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran melalui sistem Hadiah dan Hukuman pada siswa SMK Negeri 1 Slahung. Berdasarkan dengan jenis observasi yang digunakan, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung ke SMK Negeri 1 Slahung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁰

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik yang diperoleh dari lapangan maupun kepastakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015),176.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metodelogy Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika,1998), 104.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.⁴¹ Ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Data *Display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplayka data., maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. *Conclusion/verivication*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keabsahan (reliabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁴³ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-

⁴¹ *Ibid*, Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, hlm 210

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

⁴³ Lexy Moelong, *Metodologi Penenelitian Kualitatif*, hlm 321.

ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari. Dari ketiga teknik pengecekan keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumberlainya. Denzim (1978) membedakan empat macam trigulasisebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan

pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancana penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, yang meliputi; memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis lama dan setelah pengumpulan data.

Tahapan penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap sistem hadiah dan hukuman dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam pelaksanaan hadiah dan hukuman tersebut mengenai mutu pembelajaran, wawancara peneliti dengan waka kesiswaan sebagai informan utama, serta kepala sekolah, guru, dan para siswa sebagai informan pendukung. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar-gambar proses terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui hadiah dan hukuman pada siswa SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo.

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Slahung

SMK Negeri 1 Slahung merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terletak di Jalan Macan Tutul, desa Galak, berdiri pada tahun 2004, dengan berdirinya SMK Negeri 1 Slahung masyarakat di kabupaten ponorogo khususnya di Kecamatan Slahung dan Sekitarnya sangat mendukung dan merasa lega dengan adanya SMK tersebut dan memulai penerimaan murid baru pada tahun ajaran 2005/2006.

SMK Negeri 1 Slahung pada tahun ajaran 2007/2008 mempunyai tiga program keahlian yaitu: Teknik Kontruksi Kayu, Tata Boga, Teknik Mekanik Otomotif yang di buka pada tahun ajaran 2007/2008 dan saat tahun ajaran 2018 ini SMK Negeri 1 Slahung mempunyai 4 Kompetensi Keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Jasa Boga (JB).⁴⁴

b. Letak geografis

SMKN 1 Slahung terletak di Jalan Macan Tutul, Desa Galak, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Bangunan sekolah berdiri megah di atas tanah seluas 9702 meter persegi. Dengan lokasi yang strategis tepat didaerah perbatasan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan tepatnya di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dengan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Dua Wilayah tersebut masyarakatnya sangat mengandalkan adanya SMK N baru ini.⁴⁵

c. Visi dan Misi Sekolah

Tujuan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas kinerja yang baik, maka SMK N 1 Slahung menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu sebagai berikut

Visi – Misi Dan Tujuan

SMK Negeri 1 Slahung - Ponorogo

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 02/D/01-VIII/2018

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 03/D/01-VIII/2018

Visi

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan yang kompetitif di era global, berwawasan lingkungan dan berkarakter kebangsaan.

MISI

1. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berkualitas dalam berbagai jenjang kompetensi.
2. Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan berkarakter kebangsaan.
3. Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan pelanggan secara berkelanjutan.
4. Mencetak tamatan yang berkompeten dibidangnya dan siap bersaing di tingkat global serta mampu berwirausaha.
5. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keunggulan dalam imtaq dan iptek untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
7. Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
8. Melaksanakan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

TUJUAN

1. Peningkatan kompetensi skill dan knowledge bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Penambahan dan peningkatan fasilitas belajar untuk meningkatkan layanan SMK.
3. Penyediaan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.
4. Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
5. Pengembangan materi dan kajian lingkungan hidup dengan masyarakat sekitar.
6. Mengembangkan kurikulum berkarakter kebangsaan
7. Melaksanakan penerapan *teaching factory* melalui pengembangan produk dan berwawasan kewirausahaan.
8. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, meningkatkan kualitas dan keterserapan tamatan.
9. Mengembangkan wawasan dan pola pikir seluruh civitas SMK Negeri 1 Slahung.
10. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
11. Melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di sekolah.⁴⁶

d. Identitas Sekolah dan Profil Lembaga

- | | |
|-----------------|-----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Slahung – Ponorogo |
| 2. NSS | : 35.1.0511.11.001 |
| 3. NIS | : 40 00 10 |

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 04/D/01-VIII/2018

4. NPSN : 20549448
5. Status : Negeri
6. Alamat Sekolah : Jl. Macan Tutul
- Desa/Kelurahan : Galak
- Kecamatan : Slahung
- Kabupaten : Ponorogo
- Provinsi : Jawa Timur
- No. Telp/Fax : (0352) 371689
- Kode Pos : 63463
7. No. SK Pendirian : 6422/301.A/405.51/2004
8. Tanggal SK Pendirian : 29 Juni 2004
9. Penandatanganan SK : Bupati Ponorogo
10. PBM : Pagi
11. Email : smkn1_slahungpnrg@yahoo.com
12. Luas Lahan : 9702 m²
13. Luas Bangunan : 4164 m²

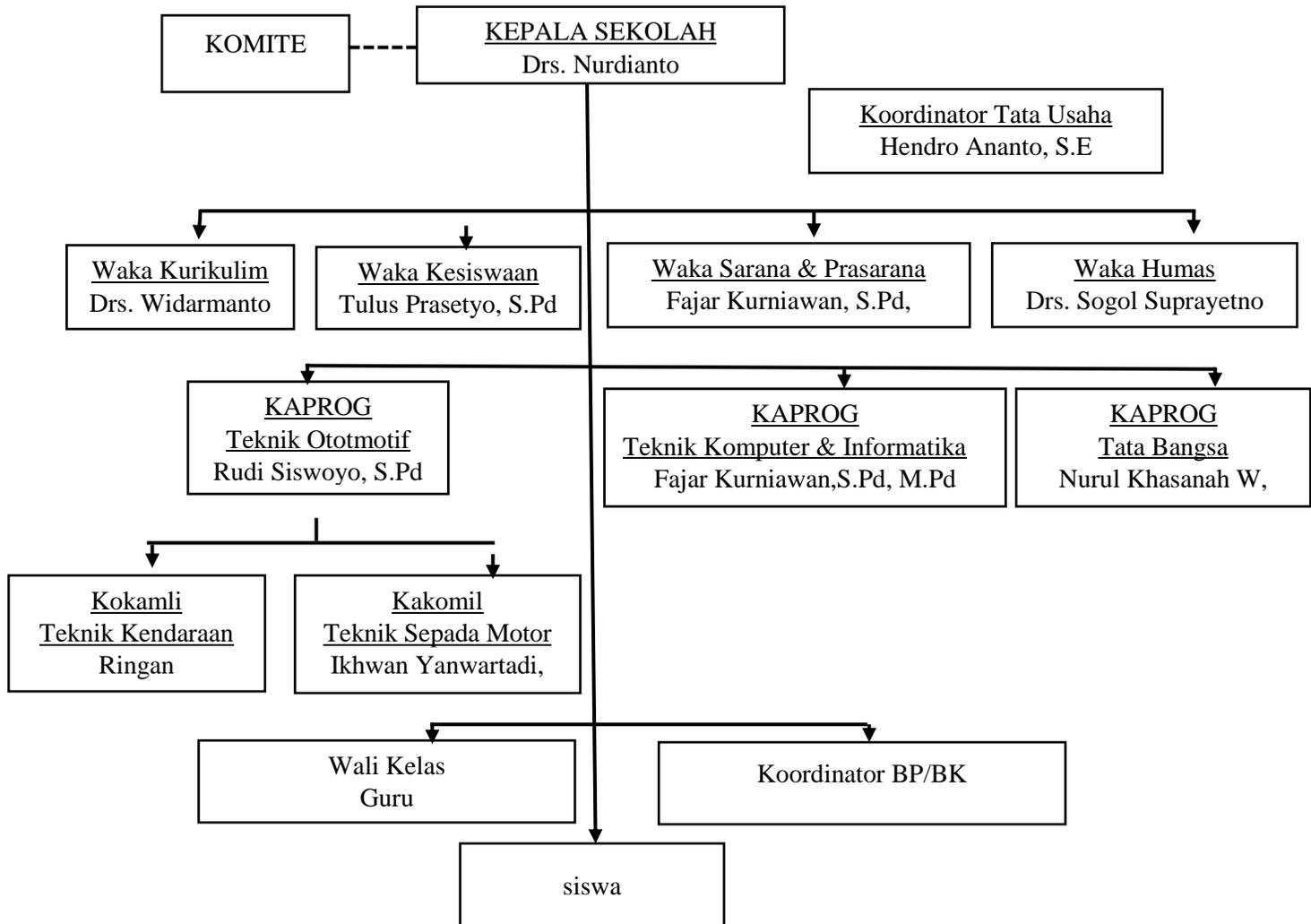
Data Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Drs. Nurdianto, M.Pd.
2. NIP : 19600714 198403 1 006
3. Nomor Telpon : 085234839555
4. No. SK Pengangkatan : 821.2/14/405.18/2015
5. Tanggal SK : 10 Pebruari 2015

Penandatanganan SK : Bupati Ponorogo⁴⁷

e. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah SMK N 1 Slahung telah tersusun sedemikian rupa, sehingga kegiatan dapat terorganisasi secara baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:⁴⁸



⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 01/D/01-VIII/201

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 05/D/01-VIII/2018

e. Data Guru dan Karyawan⁴⁹

Jumlah personil tenaga kerja di SMK Negeri 1 Slahung adalah sebagai berikut:

Daftar Nama Guru Dan Karayawan**SMK Negeri 1 Slahung****Tahun 2018**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL
1	Drs. Nurdianto, M.Pd.	19600714 198403 1 006	Pembina Utama Muda - IV/C
2	Tulus Prasetyo, S.Pd.	19610721 198911 1 001	Pembina Tk. I - IV/b
3	Drs. Muhtarom	19620322 199512 1 002	Pembina Tk. I - IV/b
4	Drs. Widarnanto	19661022 199703 1 001	Pembina Tk. I IV/b
5	Misiyam, S.Pd.	19671112 199412 2 004	Pembina Tk. I IV/b
6	Imam Zulaini, S.Pd.	19690816 199412 1 005	Pembina Tk. I IV/b
7	Sri Wahyu Utami, S.Pd.	19700620 199802 2 002	Pembina IV/a
8	Mudjiono, S.Pd.	19610826 198503 1 007	Pembina / IV a
9	Iin Tri Winarni, S.Pd.	19720322 200604 2 007	Penata TK.I/III d
10	Minbar, S.Sn	19801007 200604 1 015	Penata - III/c
11	Sutoyo, S.ST	19730127 200604 1 006	Penata - III/c
12	Lely Herawati, M.Pd	19760211 200604 2 004	Penata - III/c

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 05/D/01-VIII/2018

13	Rudi Siswoyo, S.Pd.	19681013 200701 1 013	Penata - III/c
14	Drs. Sogol Suprayitno	19660807 200701 1 028	Penata - III/c
15	Sugiarti, S.Pd.	19730412 200801 2 013	Penata - III/c
16	Suryani, S.Pd.	19810704 200801 2 024	Penata - III/c
17	Sulistyoningsih, S.Pd.	19780108 200801 2 014	Penata – III/c
18	Muchamad Rhosid, S.Kom	19801115 200903 1 003	Penata – III/c
19	Nur Ari Susilo, S.Pd.	19850124 200903 1 005	Penata – III/c
20	Dika Yuniar Angelina,S.Pd. M.Psi	19860618 200903 2 010	Penata - III/c
21	Mohamad Izzul Fadli, S.Pd.	19840229 200903 1 005	Penata - III/c
22	Sri Darminingsih, S.T.	19800613 200903 2 004	Penata - III/c
23	Fajar Kurniawan, S.Pd. M.Pd.	19850518 201001 1 015	Penata - III/c
24	Sri Ratna Muningrum, S.Pd.	19800228 200903 2 004	Penata Muda Tk.I – III/b
25	Yohan Wahyudi, ST	19800107 201001 1 014	Penata Muda Tk.I – III/b
26	Agus Dwi Purnomo, S.Pd.	19850805 201001 1 017	Penata Muda Tk.I – III/b
27	Titin Rohmaniyah, S.Pd.	19820329 201001 2 018	Penata Muda Tk.I – III/b

28	Yudi Prihandoko, S.Kom.	19830223 200902 1 001	Penata Muda Tk.I – III/b
29	Adi Wiyono, S.Pd.I	19730716 201101 1 001	Penata Muda Tk.I – III/b
30	Ikwan Yanuariadi, ST	19820101 201101 1 013	Penata Muda Tk.I – III/b
31	Isnan Burochim, S.Kom	19820602 201101 1 015	Penata Muda Tk.I – III/b
32	Annas Dwi Putra, S.Pd.	19841023 201101 1 007	Penata Muda Tk.I – III/b
33	Nurul Khasanah W, S.Pd.T	19850619 201101 2 019	Penata Muda Tk.I – III/b
34	Fatha Aulal Mubarak, S.Pd.	19870826 201101 2 015	Penata Muda Tk.I – III/b
35	Dwi Nurcahyani, S.Pd.	19821120 201406 2 005	Penata Muda – III/a
36	Atik Wijayanti, S.Si	-	GTT
37	Andhi Suhandra, S.Pd.	-	GTT
38	Dwi Agus Suharmanto, S.Pd.	-	GTT
39	Sriana Kusumarini, SE. S.Pd.	-	GTT
40	Puji Astuti, S.Pd.	-	GTT
41	Widiar Puji Astuti, ST	-	GTT

42	Wasis Yulianto, ST	-	GTT
43	Agustin Purwaningsih, SE	-	GTT
44	Niken Krisdianawati, S.Pd.	-	GTT
45	Muh. Jauhari, S.Pd.	-	GTT
46	Adi Wirattama, S.Kom.	-	GTT
47	Ludfi Hendry Atmoko, S.Pd.	-	GTT
48	Revita Anditya Pratiwi, S.Pd.	-	GTT
49	Saiful Amri, S.Pd.	-	GTT
50	Sapto, ST	-	GTT
51	Danang Arycho, S.Pd.I	-	GTT
52	Zanwar Sugiantoko, S.Kom	-	GTT
53	Susanto, ST.	-	GTT
54	Zainal Arifin, ST	-	GTT
55	Fianita Rosyida, S.Pd	-	GTT
56	Rizky Linar Palupi, S.Pd	-	GTT
57	Hendro Ananto, SE	-	PTT
58	Esri Widayati	-	PTT
59	Yuliati	-	PTT

60	Hartanto	-	PTT
61	Mistam	-	PTT
62	Sutrisno	-	PTT
63	Miswan	-	PTT
64	Wulan Juni Astuti	-	PTT
65	Edi Prasetyo	-	PTT
66	Danny Giwi Admoko Aji	-	PTT
67	Puput Widyasari, S.Pd	-	PTT
68	Okky Sadam Sanusi	-	PTT
69	Nur Muhamad Bagas A	-	PTT
70	Santi Dwi Cahyani	-	PTT
71	Ayi Diyah Cahyani, S.Kom	-	PTT
72	Sri Rochani	-	PTT

f. Data siswa⁵⁰

Data Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jml (Kls. X+XI+XII
-------------------------	--	----------------	-----------------	------------------	-----------------------------------

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 07/D/01-VIII/2018

	Siswa Baru)	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	291	291	9	275	9	224	7	790	25
2014/2015	266	266	8	278	9	269	9	813	26
2015/2016	363	361	11	261	8	266	9	888	28
2016/2017	375	375	11	338	11	253	8	966	30
2017/2018	401	401	12	359	11	332	11	1092	34

g. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Slahung

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai serta lengkap. Hambatan dapat diatasi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainya di SMK Negeri 1 Slahung, tersedia beberapa sarana sebagai berikut:

a. Gedung Sekolah SMK Negeri 1 Slahung

SMK Negeri 1 Slahung berdiri diatas tanah seluas 9702 m² dengan Nomer Statistik Sekolah 35.1.0511.11.001 dan NPSN 20549448. SMK Negeri 1 Slahung secara resmi berdiri tahun 2004

b. Fasilitas Penunjang

SMK Negeri 1 Slahung memiliki 24 ruang kelas yang tersebar di penjuru sekolah. Untuk mendukung proses pembelajaran siswa dan pengembangan kompetensi siswa dan guru, maka disediakan beberapa fasilitas berikut:

1. Ruang kepala Sekolah dilengkapi dengan fasilitas kepala sekolah.
2. Ruang Kantor Digunakan untuk menerima tamu dari sekolah dan lain sebagainya.
3. Perpustakaan yang dilengkapi buku-buku.
4. Laboratorium komputer dilengkapi dengan akases internet.
5. Laboratorium Sains dilengkapi dengan alat-alat eksperimen.
6. Ruang guru, tempat yang digunakan oleh dewan guru ketika tidak ada jam mengajar
7. TEFA (SMK Coffee Lab).
8. Ruang Kesiswaan(OSIS, Pramuka dan Ekstrakurikuler) digunakan sebagai tempat pertemuan osis dan lain-lain untuk kepentingan siswa.⁵¹

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi, nomor koding: 08/D/01-VIII/2018

C. Deskripsi data Khusus

1. Apa saja bentuk sitem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki mutu pembelajaran yang baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki prestasi belajar yang baik. oleh karena itu SMK Negeri 1 Slahung berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya menggunakan sistem hadiah dan hadiah. Hadiah adalah suatu reward atau penghargaan. Sedangkan hukuman adalah suatu sanksi/ punishment. Hadiah juga dapat diartikan sebagai reward /penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, tidak hanya dalam bidang akademik dan non akademik hadiah juga diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan terpuji. Hukuman diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran. Hal ini dipertegas oleh Bapak Tulus selaku waka kesiswaan:

"Reward itu untuk penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mas, sedangkan punishment untuk siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran."⁵²

Ada berbagai macam bentuk hadiah dan hukuman dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung. Berikut ini adalah penjelasan dari Bapak Tulus:

⁵² Lihat transkrip wawancara guru koding nomor: 01/W/15-07-2018

“Untuk reward itu sendiri adalah suatu penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mas, yang direalisasikan melalui sistem poin”⁵³

Hal tersebut sesuai dengan keterangan siswa yang bernama Arda

Prabowo sebagai berikut:

"Point yang diberikan kepada siswa karena keaktifannya disekolah, prestasi yang membawa nama baik sekolah, dan perilaku siswa yang taat pada aturan sekolah"⁵⁴

Seperti yang dipaparkan di atas hadiah diberikan berupa poin dan penghargaan kepada siswa sesuai yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik dan aktif dalam kegiatan sekolah ini diterapkan untuk mendorong siswa agar memiliki semangat dalam menggali prestasi di bidang akademik maupun non akademik salah satunya penghargaan bagi siswa yang juara di kelas hal ini dipertegas oleh Bapak Tulus selaku waka kesiswaan:

"Ada mas, Ringking 1 mendapatkan SPP gratis selama 1 tahun, ringking 2 gratis SPP 5 bulan, dan rangking 3 medapatpakan spp gratis 3 bulan, dan juga mendapatkan reward berupa skor poin"⁵⁵

Siswa yang mendapatkan juara kelas akan mendapatkan gratis SPP bulanan dari sekolah ini adalah penghargaan bagi siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik, akan tetapi cuman tidak prestasi akademik saja yang diraih siswa ada juga dari non akademik, Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan siswa, yaitu sebagai berikut. Tidak hanya dalam bidang akademik, hadiah juga diberikan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, hal ini di pertegas oleh siswa selaku anggota OSIS SMK Negeri 1

Slahung

⁵³ Lihat transkrip wawancara guru koding nomor: 01/W/15-07-2018

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara siswa koding nomor: 05/W/18-07-2018

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara guru koding nomor: 01/W/15-07-2018

"Pernah mas, saya mendapatkan reward karena saya ikut menjadi pengurus OSIS, dan ikut jadi petugas upacara."⁵⁶

Jadi hadiah (reward) diberikan kepada siswa untuk memotivasi mereka agar selalu mengembangkan kemampuan dan bakat siswa tersebut, serta untuk tanda buktinya siswa tersebut diberi kertas berwarna hijau sebagai tanda bukti penghargaan atau hadiah (reward), tidak lepas dari itu siswa yang menggungkapkan tindakan kriminal serta menemukan barang yang hilang disekolah juga diberi penghargaan berupa skor reward, hal ini bertujuan agar siswa berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, dan tanda bukti tersebut diserahkan kepada tim tata tertib sekolah untuk dilakukan perekapan, Hal ini dipertegas oleh Bapak Tulus selaku waka kesiswaan.

"Dalam tanda buktinya siswa diberi kertas berwarna hijau yang merupakan bukti penghargaan atau reward yang kemudian di serahkan pada tim tatib untuk di data di komputer. "

The image shows two green reward certificates. The top certificate is titled "BUKTI PENGHARGAAN / REWARD" and contains the following fields: Nama, Kelas, Kebajikan, Slahung, and Tanda tangan siswa. The bottom certificate is titled "TELAH DIAMBIL OLEH PEMILIKNYA" and contains the following fields: Nama, Kelas, Tanggal, Ket., and Tanda tangan siswa.

Tanda bukti siswa mendapatkan hadiah (reward),
dan menemukan barang kehilangan

"Menurut hasil Observasi peneliti mendapati tanda bukti penghargaan/reward berupa kertas berwarna hijau berukuran 3 x 6 cm yang berisikan identitas siswa yang didalamnya tertulis nama, kelas, kebaikan, jadi, siswa yang

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara guru koding nomor: 01/W/15-07-2018

mendapatkan hadiah (reward) akan diberikan kertas berwarna hijau yang kemudian diserahkan kepada tim tatib."⁵⁷

Keterangan diatas sesuai dengan pernyataan siswa bernama Arda Prabowo

"Untuk tanda buktinya diberikan kertas berwarna hijau sebagai bukti siswa mendapatkan penghargaan atau reward mas."⁵⁸

Pada setiap harinya siswa yang mendapatkan hadiah (reward) akan diakukan pencatatan sesuai dengan prestasi serta kelakuan baik siswa tersebut yang kemudian

SMK NEGERI 1 SLAHUNG					
Jl. Macan Tutul, Ds. Galak Kec. Slahung					
Telp. (0352)371689 Fax. Ponorogo					
CATATAN PRESTASI SISWA					
Nama Siswa : RISKA SARI			Tahun Ajaran : 2018-2019		
NIS : 2558			Kelas : XI TKJ 4		
Hari/Tanggal	KODE	JENIS PRESTASI	POIN	TINDAK LANJUT	PENGHARGAAN
Kamis, 16-08-2018	5.3	Mengikuti kegiatan tertentu yang dilgaskan oleh sekolah dan tidak mendapatkan piagam/sertifikat	15	dicatat dalam buku catatan khusus (prestasi)	akan di berikan skor reward sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta penghargaan sesuai kebijakan yang diberikan pihak sekolah
JUMLAH			15		

Catatan prestasi siswa SMK Negeri 1 Slahung

"Menurut hasil observasi peneliti menemukan cacatan prestasi siswa yang terdapat di ruang BP, berupa daftar print out yang di dalamnya tertelis jenis prestasi atas prestasi yang telah diraih oleh siswa tersebut dan juga cacatan skor poin atas prestasi yang telah dilakukan juga tindak lanjut beserta penghargaan sesuai kebijakan yang diberikan pihak sekolah."⁵⁹

Tidak hanya hanya dalam prestasi akademik ataupun non akademik hadiah (reward) diberikan juga kepada siswa yang melakukan kebaiakan

⁵⁷ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 01/O/23-VII/ 2018

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara siswa koding nomor: 05/W/18-07-2018

⁵⁹ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 04/O/23-VII/ 2018

seperti mengungkap tindakan kriminal, menemukan barang yang hilang disekitar sekolah dan lain-lain, pernyataan ini sesuai dengan pendapat siswa bernama Arda Prabowo:

"Ada mas, yang saya tau seperti menemukan barang hilang di sekolah, melaporkan pelanggaran."⁶⁰

Jawaban tersebut diperkuat oleh Egy Rayhan Syah:

"Ada mas, seperti penghargaan funishment, menemukan hp, uang, menemukan kunci motor, menemukan teknologi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan mengungkapkan tindakan kriminal disekitar sekolah."⁶¹

Tidak lepas dari hadiah, juga adanya hukuman (punishment) agar siswa tertib dalam mengikuti peraturan yang sudah dibentuk oleh sekolah, Pelaksanaan pemberian hukuman (punishment) yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung berjalan dengan baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik hukuman guna meningkatkan moral siswa. Hukuman ini bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Adapun bentuk-bentuk yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung yaitu menggunakan sistem poin. Hal ini dipertegas oleh Ibu Lely Herawati selaku Guru BP:

"Siswa, yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi poin punishment dan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya"⁶²

Hukuman (punishment) yang diberikan sebagai imbalan bagi siswa yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. SMK Negeri 1 Slahung sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan tata tertib

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 05/W/18-07-2018

⁶¹ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 05/W/18-07-2018

⁶² Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 02/W/16-07-2018

karna hal ini akan sangat berpengaruh baik untuk siswa dalam KBM ataupun di kegiatan ekstra di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan keterangan siswa yang bernama Kasbul Mudakir sebagai berikut.

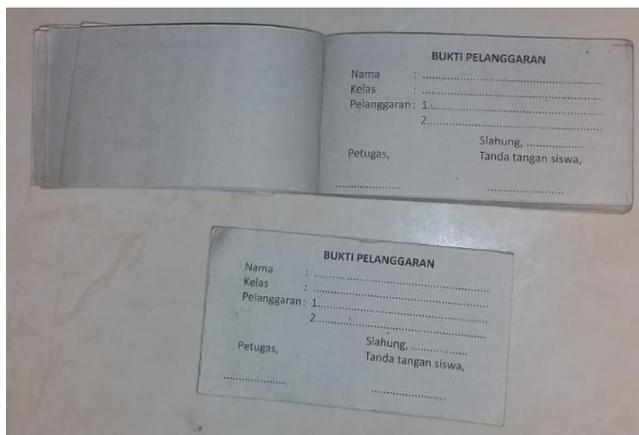
"Siswa, yang melanggar tatib akan diberikan sanksi poin dan saksi sesuai dengan jenis pelanggarannya"⁶³

Jadi siswa yang melanggar tata tertib disekolah akan mendapatkan imbalan berupa poin hukuman sesuai dengan apa yang telah siswa perbuat, keterangan tersebut sesuai dengan keterangan siswa yang bernama Kasbul Mudakir:

"Point hukuman/pelanggaran yang diberikan kepada siswa karena dia melanggar tata tertib sekolah."⁶⁴

Dalam kerjanya punishment hukuman yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung, Siswa yang melakukan pelanggaran diberikan kertas bewaran putih sebagai bukti bahwa siswa tersebut melakukan suatu pelanggaran, penjelasan ini dipertegas oleh ibu Lely Herawati selaku guru BP di SMK Negeri 1 Slahung:

"Untuk tanda buktinya diberikan kertas berwarna putih sebagai bukti siswa melakukan pelanggaran mas."



Tanda bukti pelanggaran (punishment)

⁶³ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 06/W/18-07-2018

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor 06/W/18-07-2018

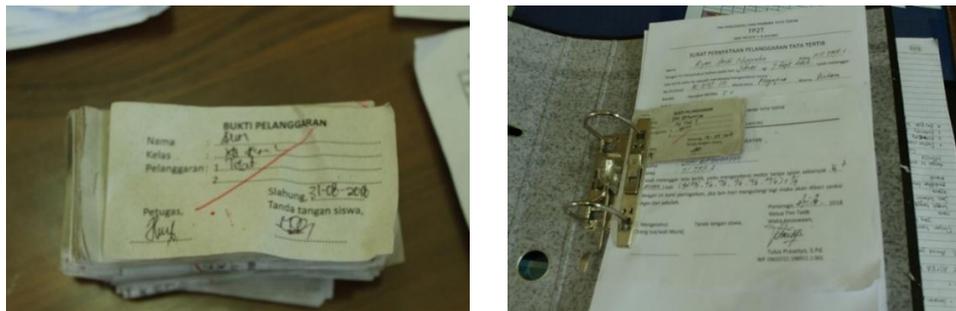
"Menurut hasil Observasi peneliti mendapati tanda bukti hukuman/punishment berupa kertas berwarna putih berukuran 3 x 6 cm yang berisikan identitas siswa yang didalamnya tertulis nama, kelas, pelanggaran, jadi, siswa yang mendapatkan hukuman (punishment) akan diberikan kertas berwarna putih yang kemudian diserahkan kepada tim tatib."⁶⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat siswa yang bernama Kasbul

Mudakir:

"Untuk tanda buktinya diberikan kertas berwarna putih sebagai bukti siswa melakukan pelanggaran mas."⁶⁶

Jadi bukti hukman/punishment yang yang diberikan yaitu berupa potongan kertas putih yang kemudian akan di isi oleh siswa sebagai bukti pelanggaran yang telah mereka langgar, di bawah ini merupakan hasil observasi tentang kumpulan pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Slahung.



Kumpulan hasil pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Slahung

"Di dalam observasi ini peneliti menemukan kumpulan hasil pelanggaran yang telah di langgar oleh siswa. Hasil pelanggaran tersebut kemudian akan dikumpulkan menjadi satu dalam daftar pelanggaran siswa untuk memudahkan dalam pendataan beserta pencarian siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Jadi semua daftar siswa yang melakukan pelanggaran akan di kumpulkan menjadi satu dalam daftar pelanggaran siswa sesuai dengan kelas dan jurusan siswa."⁶⁷

⁶⁵ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 02/O/23-VII/ 2018

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 06/W/18-07-2018

⁶⁷ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 03/O/23-VII/ 2018

Ada kriteria sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa pada setiap peanggaranya, pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Lely Herawati:

"Jika siswa memperoleh poin 25 sampai 50 akan diberi sanksi oleh wali kelas, siswa yang memperoleh poin 51-100 maka akan diberi sanksi oleh BP, dan jika siswa memperoleh poin 101-200 maka akan diberi sanksi oleh wali kelas, BP, Wakasek, dan Kepala Sekolah."⁶⁸

Dari kumpulan hasil pelanggaran, kemudian akan di dikumpulkan menjadi satu dalam catatan pelanggaran siswa , di bawah ini merupakan contoh tanda bukti cattanana pelangaran yang telah disusun oleh tim tatib SMK Negeri 1 Slahung

Hari/Tanggal	KODE	JENIS PELANGGARAN	SKOR	TINDAK LANJUT	SANKSI
Senin, 24-07-2018	1.A.1	Tertelat mengikuti KBM kurang dari 10 menit	2		
Selasa, 24-07-2018	2.A.1	Ahribut tidak lengkap	2		
Senin, 30-07-2018	1.A.3	Tertelat kurang dari 10 menit	3		
Senin, 08-08-2018	1.A.1	Tertelat mengikuti KBM kurang dari 10 menit	2	Diberi Teguran	Peringatan
Senin, 20-08-2018	1.A.5	Datang ke sekolah tertelat 10 menit atau lebih	4	Diberi Teguran	Peringatan
Senin, 03-09-2018	1.A.1	Tertelat mengikuti KBM kurang dari 10 menit	2	Diberi Teguran	Peringatan
Selasa, 04-09-2018	1.A.3	Tertelat kurang dari 10 menit	3	Diberi Teguran	Peringatan
Rabu, 05-09-2018	1.A.1	Tertelat mengikuti KBM kurang dari 10 menit	2	Diberi Teguran	Peringatan
Rabu, 05-09-2018	2.A.1	Ahribut tidak lengkap	2	Diberi Teguran	Peringatan
Senin, 10-09-2018	1.A.3	Tertelat kurang dari 10 menit	3	Diberikan sanksi oleh wali kelas	Membuat Surat pernyataan, panggilan orang tua dan/atau diberi tugas tertentu
Jumlah			25		

Catatan Pelanggaran siswa

"Menurut hasil observasi peneliti menemukan cacatan pelanggaran siswa, berupa daftar print out yang di dalamnya tertelis jenis pelanggaran pelanggaran yang telah dilanggar oleh siwa tersbut dan juga cacatan skor poin atas pelanggaran telah dilakukan juga tindak lanjut beserta sanki atas pelanggaran yang telah dilanggar."⁶⁹

Menanggapi dalam pemberian hukuman ini menurut pakar pendidikan, hukuman dalam dunia pendidiakan bukanlah suatu bentuk siksaan melainkan suatu bentuk usaha untuk mengembalikan anak ke arah yang lebih baik serta

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 02/W/16-07-2018

⁶⁹ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 05/O/23-VII/ 2018

memotivasi mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.

Wawancara dengan Bu Lely Herawati:

"Zaman sekarang ini tidak seperti zaman dahulu mas, dimana dimana guru memberikan hukuman kepada siswa dengan kekerasan, misalnya di jember, di pukul di tendang dan lain sebagainya, di SMK NEGERI 1 Slahung kemudian pihak sekolah sepakat memberikan hukuman burapa poin. "

Dari keterangan diatas bahwa bahwa tidak ada hukuman secara fisik yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah karena akan berakibat buruk bagi siswa maupun sekolah.

2. Implementasi Sistem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung

Hadiah (reward) dan hukuman (punishment) yang dibentuk pada tahun 2016 ini merupakan tata tertib/peraturan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, bertingkah laku, dan melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga tercipta kultur yang disiplin, cerdas, trampil, dan cinta lingkungan, serta berakhlakul karimah. Yang mencetuskan ide untuk menerapkan reward dan punishment adalah Bapak Nurdianto selaku Kepala SMK Negeri 1, pernyataan ini dipertegas oleh Bapak Muhtarom, selaku guru PAI

"Yang mencetuskan ide tentang sistem hadiah dan hukuman adalah Bapak Kepala Sekolah mas"⁷⁰

Tidak hanya guru juga mendukung adanya hadiah (reward) dan hukuman (punishment) serta juga dari para siswa ikut mendukung adanya

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

hadiah dan hukuman. Hal ini dipertegas dengan jawaban dari siswa yang bernama Oktavia Nur Hidayah sebagai berikut.

“Saya sangat setuju mas, dengan adanya hadiah di sekolah maka siswa akan lebih bersemangat dalam berprestasi dan dengan adanya hukuman maka siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran”.⁷¹

Pelaksanaan hadiah dan hukuman dilakukan setiap hari kecuali hari libur penjelasan ini sesuai dengan pernyataan siswa

"Reward dan punishment dilakukan setiap hari. Sehingga apabila siswa melakukan pelanggaran saat itu juga siswa harus mendapatkan punishment sebaliknya apabila siswa berprestasi, mengharumkan nama sekolah dan tidak melakukan kebaikan disekitar sekolah akan mendapat reward."⁷²

Latar belakang dari dibentuknya Hadiah (reward) dan hukuman (punishment) adalah keinginan untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif/berprestasi serta berkelakuan baik dan jika memberikan sanksi/hukuman berdasarkan data yang objektif. Dengan adanya hadiah dan hukuman diupayakan untuk menyeimbangkan perlakuan terhadap yang melanggar atau perlakuan terhadap yang berprestasi dan melakukan kebaikan di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan waka kesiswaan yaitu Bapak Muhtarom sebagai berikut.

“Dengan reward dan punishment untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik dan melakukan kebaikan serta memberikan sanksi/hukuman pada siswa yang melanggar peraturan”.⁷³

⁷¹ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 07/W/19-07-2018

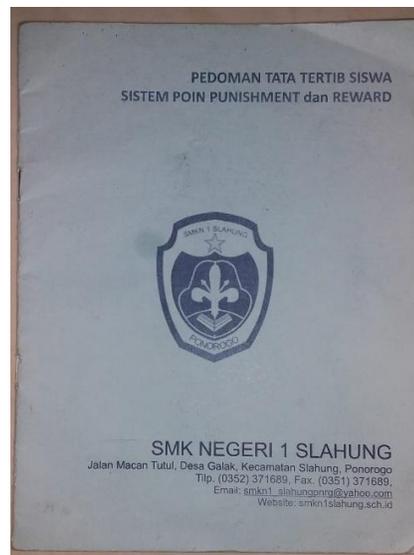
⁷² Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 07/W/19-07-2018

⁷³ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

Pernyataan dari Bapak Muhtarom di perkuat oleh siswa yang bernama Oktavia Nur Hidayah

"Pemberian reward dan punishment sangat baik karena dapat memacu siswa agar menjadi lebih baik"⁷⁴

Dalam memudahkan berjalannya tata tertib SMK Negeri 1 Slahung membuat buku panduan sistem hadiah dan hukuman agar para siswa mengerti aturan-aturan serta besaran skor poin hadiah dan hukuman yang telah dibuat oleh sekolah.



Buku pedoman tata tertib
Sistem hadiah dan hukuman

"Menurut hasil observasi peneliti menemukan cacatan buku pedoman tata tertib sistem hadiah (reward) dan hukuman (punishment) SMK Negeri 1 Slahung, didalam buku pedoman tersebut tertulis ketentuan-ketentuan besesrta sanksi pelanggaran, besaran skor hadiah, maupaun skor hukuman dan juga merupakan pedoman dalam memberikan hadiah dan hukuman."⁷⁵

Buku pedoman hadiah dan hukuman memiliki peranan yang sangat penting bagi guru untuk panduan dalam memberikan hadiah dan hukuman serta bagi

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 07/W/19-07-2018

⁷⁵ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 08/O/23-VII/ 2018

siswa untuk melihat peraturan tata tertib, serta poin, dan sanksi yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Bapak Muhtarom:

"Untuk pandaun guru dalam memberikan reward dan punishment mas"⁷⁶

Penyataan dari bapak diperkuat oleh siswa yang bernama Oktavia Nur Hidayah:

"ada, karena sekolah sudah memberi/menetapkan setiap peraturan beserta reward dan punishmentnya."⁷⁷

Tujuan dari dibentuknya hadiah dan hukuman ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi secara akademik dan non akademik, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi.



Prestasi akademik

"Dalam observasi peneliti menemukan dokumen prestasi akademik yang telah diraih oleh salah satu siswa SMK Negeri 1 Slahung, semenjak diterapkan

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 07/W/19-07-2018

sistem hadiah dan hukuman prestasi siswa mengalami peningkatan , metode ini menjadi motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik lagi yang sesuai dengan tujuan dibentuknya sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung untuk menciptakan kultur yang disiplin, cerdas, trampil, dan cinta lingkungan, seta berakhakul karimah. ”⁷⁸

Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Bapak Muhtarom berikut.

“menciptakan ketertiban dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler dan menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi dan melakukan tindakan terpuji di sekitar sekolah.”⁷⁹

Pelaksanaan reward dan punishment dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiaran ekstrakurikuler. Dalam kegiatan belajar mengajar hadiah dan hukuman sudah diterapkan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan punishment pada siswa yang melanggar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Muhtarom yaitu sebagai berikut:

“Ya contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan punishment pada siswa yang melanggar.”⁸⁰



Kegiatan sebelum pelajaran di mulai

⁷⁸ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 08/O/24-VII/ 2018

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

"Menurut hasil observasi peneliti menemukan pada saat sebelum masuk kelas para siswa bersalaman kepada guru yang akan memberikan materi pelajaran sebagai bentuk penghormatan kepada guru dan sekalian guru mengecek kelengkapan serta kerapian siswa sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar."⁸¹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler reward dan punishment juga sudah diterapkan dengan baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler contohnya memberikan punishment pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan reward pada siswa yang ikut kegiatan luar. Hal ini dipertegas dari jawaban bapak Annas Dwi Putra sebagai berikut.

Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka mas, contohnya memberikan punishment pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan reward pada siswa yang ikut kegiatan luar".⁸²



Kegiatan Ekstra Pramuka

"Temuan peneliti setelah adanya sistem hadiah dan hukuman kegiatan yang dibentuk oleh sekolah menjadi lebih mudah dan terkendali melihat kegiatan siswa sebelumnya banyak terambat dalam mengikuti kegiatan setelah adanya hadiah dan hukuman sedikit dari mereka yang terambat mengikuti kegiatan."⁸³

⁸¹ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 09/O/24-VII/ 2018

⁸² Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

⁸³ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 10/O/24-VII/ 2018

Dari keterangan Annas Dwi Putra juga diperkuat dengan pernyataan dari seorang siswa yang bernama Oktavia Nur Hidayah, sebagai berikut:

“Reward dan punishment sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran dan ekstrakurikuler kok mas”.⁸⁴

Reward diberikan pada siswa dalam aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekolah, berperan aktif di masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang mengembangkan kepribadian anak, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, membantu dan mengingatkan teman sejawat, berperan aktif dalam kegiatan sekolah,.

Hukuman diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda tiap jenis pelanggaran.



Siswa melakukan pelanggaran

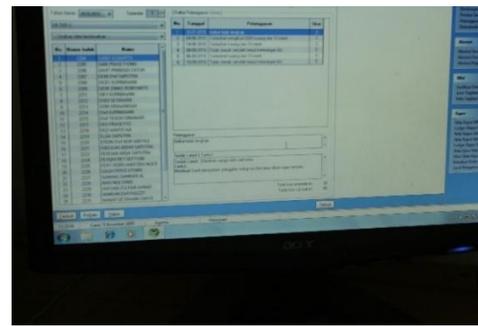
"Munurut hasil observasi di waktu pagi hari sekitar pukul 07.10 WIB, peneliti mendapati siswa melakukan suatu pelanggaran tata tertib, mereka terlambat saat datang ke sekolah yang dijaga langsung oleh petugas tatib (anggota OSIS dan guru), mereka diberikan selembar kertas berwarna untuk diisi nama dan pelanggaran yang telah dilakukan tersebut, yang kemudian diberikan kepada petugas tatib untuk tanda bukti atas pelanggaran yang telah dilakukan."⁸⁵

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 07/W/19-07-2018

⁸⁵ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 11/O/24-VII/ 2018



"Dalam observasi peneliti mendapati siswa di panggil ke ruang BP karena tidak mengikuti jam pelajaran atau keluar tanpa izin tanpa sepengetahuan guru piket, dalam pengamatan peneliti, guru memberikan nasehat dan arahan kepada siswa tersebut, atas pelanggaran siswa tersebut mendapatkan poin dan sanksi apabila mengulangi lagi akan membuat surat pernyataan, panggilan orang tua wali karena dalam aturan sekolah, jika siswa sekolah sebelum kegiatan KBM berakhir wajib lapor pada guru piket."⁸⁶



Penyusunan hasil hadiah dan Hukuman

"Pada hasil observasi peneliti mendapati tempat pendataan siswa yang mendapatkan hadiah (reward) ataupun hukuman, jadi setiap siswa yang melakukan pelanggaran ataupun mendapatkan hadiah (reward) akan di masukkan langsung ke dalam komputer sesuai dengan kelas dan jurusan siswa, yang pada akhirnya untuk memudahkan dalam pendataan setiap harinya."⁸⁷

Sekolah mempunyai suatu tata tertib/peraturan yang berbeda bergantung dari pelaksanaan manajemen sekolah. Pertama kali dalam menerapkan Hadiah (reward) dan hukuman (punishment) di SMK Negeri 1

⁸⁶ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 12/O/24-VII/ 2018

⁸⁷ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 13/O/24-VII/ 2018

Slahung memiliki beberapa kendala seperti kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian, kurang kesadaran dari siswa. Hal tersebut sesuai dengan keterangan bapak Muhtarom sebagai berikut:

“Ya, ada beberapa kendala saat pertama kali menerapkan mas, seperti kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian, kurang kesadaran dari siswa”.⁸⁸

3. Dampak Penerapan Sitem Hadiah dan Hukuman di SMK Negeri 1

Slahung

Sebelum adanya hadiah (reward) dan hukuman (punishment), para siswa banyak yang melakukan pelanggaran serta prilaku/sikap yang tidak baik. Tapi setelah dibentuknya hadiah dan hukuman dalam peraturan sekolah, pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa semakin menurun dan prilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan data sebagai berikut.



"Menurut hasil Obsevasi peneliti mendapati model berpakaian siswa SMK Negeri 1 Slahung, untuk perempuan wajib memamakai kudung kecuali non muslim dan tidak diperbolehkan memakai pakaian yang ketat. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan waktunya , beratribut lengkap, baju dimasukkan kecuali baju praktek, dan pramuka putri, bersabuk standart dari sekolah, bersepatu hitam polos, dan bertopi biru pada waktu upacara. Sejauh ini setelah diterapkannya sistem hadiah dan hukuman dalam penelitian

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 03/W/17-07-2018

tidak menemukan siswa laki-laki yang mengeluarkan baju kecuali seragam praktek, perempuan dengan pakaian seragam yang ketat, dan bepenampilan berlebihan, yang semuanya model berpakaian siswa sudah sesuai standart yang telah diberikan oleh pihak sekolah."⁸⁹

Hal ini juga dipertegas dari jawaban Widarmanto selaku waka kurikulum yaitu sebagai berikut.

“Sebelum adanya reward dan punishment para siswa banyak melakukan pelanggaran mas. Tapi setelah adanya hadiah dan hukuman siswa menjadi lebih tertib”.⁹⁰

Hadiah dan hukuman sudah tepat dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa. Hal sesuai dengan pernyataan bapak Widarmanto:

“Sudah tepat mas, soalnya dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah, tidak hanya itu, hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa”.⁹¹

Banyak kelebihan setelah diterapkannya sistem hadiah dan hukuman seperti memepunyai data akurat dalam pelanggaran siswa dan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, penjelasan ini sesuai dengan pernyataan bapak Widarmanto:

"Kelebihan yaitu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif, kedisiplinan meningkat, dan punya data akurat tentang ketertiban siswa."⁹²

Dengan adanya hadiah dan hukuman para siswa tertarik karena memberikan manfaat para siswa. Manfaat yang mereka dapatkan adalah bisa berperan aktif dalam kegiatan sekolah, lebih disiplin, bisa belajar lebih tertib

⁸⁹ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 16/O/30-VII/ 2018

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 04/W/17-07-2018

⁹¹ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 04/W/17-07-2018

⁹² Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 04/W/17-07-2018

dan menghargai aturan yang ada. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh seorang siswa yang bernama Diva Puspitayani sebagai berikut:

“Saya tertarik sekali mas, karena dengan adanya hadiah siswa akan merasa prestasinya dihargai oleh sekolah dan dengan adanya hukuman siswa akan lebih bisa mematuhi peraturan yang ada”.⁹³



Prestasi siswa SMK Negeri 1 Slahung

"Dalam observasi peneliti menemukan beberapa prestasi yang telah diraih baik prestasi akademik maupun non akademik semenjak diberakukan sistem hadiah dan hukuman, metode ini hadiah dan hukuman menjadi motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik lagi yang sesuai dengan tujuan dibentuknya sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung untuk menciptakan kultur yang disiplin, cerdas, trampil, dan cinta lingkungan, seta berakhakul karimah serta dengan adanya hadiah siswa akan merasa prestasinya dihargai oleh sekolah."⁹⁴

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, suasana belajar mengajar menjadi lebih tertib yang dulunya siswa banyak yang izin keluar sekolah dan tidak memperhatikan ketika pelajaran disampaikan.

⁹³ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 08/W/19-07-2018

⁹⁴ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 17/O/30-VII/ 2018



Kegiatan Pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Slahung

"Dalam observasi ini setelah diberlakukan sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung kegiatan belajar mengajar berbeda dengan sebelum diberlakukannya sistem hadiah dan hukuman yang dulunya siswa sering izin pada waktu jam pelajaran dan tidak memperhatikan guru disaat mengajar, jadi bekarang setelah diberakukan sistem hadiah dan hukuman kelas menjadi lebih tertib,tidak ada lagi yang keluar dari kelas tanpa seizin dari guru."⁹⁵

Setelah adanya hadiah dan hukuman siswa menjadi lebih tertib dalam kegiatan pembelajaran dan sadar tentang akan pentingnya menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Widarmanto:

"Setelah adanya hadiah dan hukuman siswa menjadi lebih tertib dalam kegiatan pembelajaran dan sadar tentang akan pentingnya menuntut ilmu."⁹⁶

Hal ini di pertegas oleh siswa yang bernama Diva Puspitayani:

"Ya tertarik karena memberikan manfaat mas, bagi saya maupun siswa lain yaitu bisa berperan aktif dalam kegiatan sekolah, lebih disiplin, bisa belajar lebih tertib dan menghargai aturan yang ada".⁹⁷

⁹⁵ Lihat transkrip observasi, koding nomor: 18/O/31-VII/ 2018

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 04/W/17-07-2018

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 08/W/19-07-2018

Dari penjelasan diatas bahwa sistem hadiah dan hukuman merupakan alat pendidikan yang tepat dalam menyelesaikan masalah tentang meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMK Negeri 1 Slahung karna dengan alat/metode ini guru dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa, pernyataan ini di kemuakan oleh Diva Puspitayani:

"Ya, sudah tepat mas, soalnya dapat meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya itu, reward dan punishment merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi siswa"⁹⁸

Dari penerapan hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung pihak orang tua atau wali murid sangat mendukung akan adanya sistem ini karna banyak perubahan yang yang terlihat dari setiap anak mereka, penjelasan ini sesuai dengan pernyataan bapak Widarmanto:

"Tanggapan dari wali murid mereka sangat mendukung akan adanya sistem hadiah dan hukuman disekoah ini."⁹⁹

Dengan adanya reward dan punishment ini, harapan dari semua pihak sekolah untuk kedepannya adalah lebih banyak lagi peserta didik yang mengejar reward, lebih sedikit/berkurang peserta didik yang mendapat punishment, siswa lebih tertib, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa. Pernyataan ini dikemukakan oleh bapak Widarmanto sebagai berikut.

"Ya harapannya ke depan dari semua pihak sekolah adalah lebih banyak lagi peserta didik yang mengejar reward, lebih sedikit/berkurang peserta didik yang mendapat punishment, siswa

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 08/W/19-07-2018

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 04/W/17-07-2018

lebih tertib, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa."¹⁰⁰

Pernyataan dari bapak juga disampaikan oleh salah satu siswa yang

bernama Diva Puspitayani:

"Semoga dengan adanya penerapan point reward dan punishment ini dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan point reward sebanyak-banyaknya dan mendapat point punishment seminimalis mungkin."¹⁰¹

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara guru, koding nomor: 04/W/17-07-2018

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara siswa, koding nomor: 08/W/19-07-2018

BAB V

ANALISIS DATA

1. Apa bentuk sistem hadiah dan hukuman di SMK Negeri 1 Slahung

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung dilakukan melalui hadiah dan hukuman. Reward adalah suatu hadiah/penghargaan. Sedangkan punishment adalah suatu sanksi/hukuman. Reward juga dapat diartikan sebagai hadiah/penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik serta sebagai pengapus kesalahan (Hukuman) tata tertib yang dilakukan oleh siswa/siwi. Hukuman diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib. Hadiah dan Hukuman yang dibentuk pada tahun 2016 ini merupakan peraturan dan tata tertib dalam rangka Mendidik siswa/siswi SMK Negeri 1 Slahung agar menjadi siswa yang disiplin, jujur, berakhlak mulia, dan cinta terhadap lingkungan, bertanggung jawab serta serta memberikan semangat dan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar. Yang mencetuskan ide untuk menerapkan hadiah dan hukuman adalah dari Kepala Sekolah.

A. Bentuk Hadiah di SMK Negeri 1 Slahung

Metode hadiah yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung agar para siswa berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dan meraih prestasi serta sesuai dengan tujuan dalam buku pedoman tata tertib yaitu cerdas, trampil, brakhlakul karimah.

Bentuk hadiah yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung menggunakan tolok ukur berupa poin, di bawah ini merupakan penjelasan perolehan skor poin hadiah (reward) di SMK Negeri 1 Slahung.

Besaran Skor Reward

Pasal 15

Prestasi Akademik

NO	BENTUK KEGIATAN/PENGHARGAAN		SKOR	KET	PTG
1	1.1	Peringkat I di kelas (per semester)	20	H	P
	1.2	Peringkat II di kelas (per semester)	25	H	P
	1.3	Peringkat III di kelas (per semester)	15	H	P

Pasal 16

Prestasi Akademik

2A	Kejuaraan Tingkat Nasional		SKOR	KET	PTG
	2A. 1	Juara I/favorit lomba tingkat nasional baik perorangan maupun kelompok	75	H	P
	2A. 2	Juara I/favorit lomba tingkat nasional baik perorangan maupun kelompok	65	H	P
	2A. 3	Juara I/favorit lomba tingkat nasional baik perorangan maupun kelompok	50	H	P
	2A. 4	Juara I/favorit lomba tingkat nasional baik perorangan maupun kelompok	50	H	P
	2A. 5	Juara I/favorit lomba tingkat nasional baik perorangan maupun kelompok	20	H	P

2B	Kejuaraan Tingkat Provinsi		SKOR	KET	PTG
	2B. 1	Juara I/favorit lomba tingkat provinsi baik perorangan maupun kelompok	60	H	P
	2B. 2	Juara II lomba antar kelas baik perorangan maupun kelompok	50	H	P
	2B. 3	Juara III lomba antar kelas baik perorangan maupun kelompok	40	H	P
	2B. 4	Juara harapan tingkat kabupaten perorangan maupun kelompok	20	H	P
	2B. 5	Tidak mendapat juara dalam lomba tingkat kabupaten perorangan/kelompok	10	H	P

2C	Kejuaraan Tingkat Kabupaten		SKOR	KET	PTG
	2C. 1	Juara I/favorit lomba tingkat kabupaten baik perorangan maupun kelompok	50	H	P
	2C. 2	Juara II lomba tingkat kabupaten perorangan maupun kelompok	49	H	P
	2C. 3	Juara III lomba tingkat kabupaten perorangan maupun kelompok	30	H	P
	2C. 4	Juara harapan tingkat kabupaten perorangan maupun kelompok	15	H	P

	2C. 5	Tidak mendapat juara dalam lomba tingkat kabupaten perorangan/kelompok	10	H	P
--	-------	--	----	---	---

2D	Kejuaraan Tingkat Kecamatan		SKOR	KET	PTG
	2D. 1	Juara I/favorit lomba tingkat kecamatan perorangan maupun kelompok	25	H	P
	2D. 2	Juara II lomba tingkat kecamatan perorangan maupun kelompok	20	H	P
	2D. 3	Juara III lomba tingkat kecamatan perorangan maupun kelompok	15	H	P
	2D. 4	Juara harapan tingkat kecamatan perorangan maupun kelompok	10	H	P
	2D. 5	Tidak mendapat juara dalam lomba tingkat kecamatan perorangan/kelompok	5	H	P

2E	Kejuaraan Antar Kelas		SKOR	KET	PTG
	2E. 1	Juara I lomba antar kelas baik perorangan maupun kelompok	20	H	P
	2E. 2	Juara II lomba antar kelas baik perorangan maupun kelompok	15	H	P
	2E. 3	Juara III lomba antar kelas baik perorangan maupun kelompok	10	H	P

	2E. 4	Tidak mendapat juara dalam lomba antar kelas	5	H	P
--	-------	--	---	---	---

Pasal 17

Keterlibatan Dalam Organisasi/Kepanitiaan

3A	Pengurus Osis		SKOR	KET	PTG
	3A. 1	Ketua oPanitia kegiatan sekolah/OSIS	15	H	P
	3A. 2	Ketua Osis (per-semester)	10	H	P
	3A. 3	Wakil, Sekertaris, Bendahara Panitia kegitan sekolah/OSIS	10	H	P
	3A. 4	Wakil, Sekertaris, Bendahara OSIS (per-semester)	8	H	P
	3A. 5	Sekbid OSIS aktif (per-semester)	6	H	P
	3A. 6	Seksi dalam kepanitiaan kegiatan sekolah/OSIS	5	H	P
	3A. 7	Sekbid OSIS kurang aktif (per-semester)	3	H	P

3B	DA (Dewan Ambalan)		SKOR	KET	PTG
	3B. 1	Ketua DA (per-semester)	15	H	P
	3B. 2	Wakil, Sekertaris, Bndahara DA (per-semester)	13	H	P
	3B. 3	Sekbid/seksi di DA (per-semester)	11	H	P
	3B. 4	Anggota DA aktif (per-semester)	9	H	P

	3B. 5	Anggota DA kurang aktif (per-semester)	6	H	P
--	-------	--	---	---	---

3C	Ekstrakurikuler		SKOR	KET	PTG
	3C.	Ketua dalam ekstrakurikuler pilihan aktif (per-semester)	10	H	P
	3C.	Ketua dalam ekstrakurikuler pilihan kurang aktif (per-semester)	8	H	P
	3C.	Wakil, Sekertaris, Bendahara, eskul pilihan aktif (per-semester)	8	H	P
	3C.	Wakil, Sekertaris, Bendahara, eskul pilihan kurang aktif (per-semester)	6	H	P
	3C.	Sebagai anggota eskul pilihan aktif (per-semester)	6	H	P
	3C.	Sebagai anggota eskul pilihan kurang aktif (per-semester)	4	H	P

3D	Pengurus Kelas		SKOR	KET	PTG
	3D. 1	Ketua kelas (per-semester)	8	H	P
	3D. 2	Wakil, Sekertaris, Bendahara kelas (per-semester)	6	H	P
	3D. 3	Koordinator seksi pengurus kelas (per-semester)	4	H	P

3E	Paskibra dan Petugas Upacara		SKOR	KET	PTG
	3E. 1	Sebagai komandan upacara	15	H	P
	3E. 2	Sebagai paskibraka	10	H	P
	3E. 3	Sebagai petugas upacara selain komandan dan paskibraka	7	H	P
	3E. 4	Sebagai paskibraka Kecamatan	25	H	P

Pasal 18

Penghargaan Funishment

4			SKOR	KET	PTG
	4. 1	Berhasil mengungkap pelaku tindakan kriminal di sekolah	20	H	P
	4. 2	Mengamankan sekolah dari gangguan pencurian/perampokan/kebakaran	20	H	P
	4. 3	Melaporkan pelanggaran dengan identitas pelanggar jelas (kategori E)	20	H	P
	4. 4	Melaporkan pelanggaran dengan identitas pelanggar jelas (kategori D)	15	H	P
	4. 5	Melaporkan pelanggaran dengan identitas pelanggar jelas (kategori C)	10	H	P
	4. 6	Melaporkan pelanggaran dengan identitas pelanggar jelas (kategori B)	5	H	P

	4. 7	Melaporkan pelanggaran dengan identitas pelanggar jelas (kategori A)	2	H	P
--	------	---	---	---	---

Pasal 19

Penghargaan Yang Lain

5			SKOR	KET	PTG
	5. 1	Menemukan teknologi tepat guna atau penemuan lain yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan	50	H	P
	5. 2	Mengikuti kegiatan tertentu yang ditugaskan oleh sekolah dan mendapatkan piagam/sertifikat	20	H	P
	5. 3	Mengikuti kegiatan tertentu yang ditugaskan oleh sekolah dan tidak mendapatkan piagam/sertifikat	15	H	P
	5. 4	Reward yang diberikan berdasarkan permintaan (kategori baik)	15	H	P
	5. 5	Reward yang diberikan berdasarkan permintaan (kategori sangat baik)	10	H	P
	5. 6	Reward yang diberikan berdasarkan permintaan (kategori cukup)	6	H	P
	5. 7	Reward yang diberikan berdasarkan permintaan (kategori kurang)	3	H	P

5. 8	Mengirimkan karya tulis/artikel ke majalah dinding dan melaporkan kepada tim tatib (kategori sekali baik) setiap karya/minggu	10	H	P
5. 9	Mengirimkan karya tulis/artikel ke majalah dinding dan melaporkan kepada tim tatib (kategori baik) setiap karya/minggu	7	H	P
5. 10	Mengirimkan karya tulis/artikel ke majalah dinding dan melaporkan kepada tim tatib (kategori cukup) setiap karya/minggu	5	H	P
5. 11	Mengirimkan karya tulis/artikel ke majalah dinding dan melaporkan kepada tim tatib (kategori kurang) setiap karya/minggu	3	H	P
5. 12	Menemukan HP, perhiasan kategori A	20	H	P
5. 13	Menemukan uang > 50.000	10	H	P
5. 14	Menemukan uang < 50.000	3	H	P
5. 15	Menemukan kunci motor, barang kategori C	5	H	P

Keterangan:

H= Dihitung satu kali dalam satu hari, walaupun temuannya berkali-kali dalam sistem hanya masuk 1 kali, atau event tertentu

G = Dihitung sesuai temuan guru/petugas dalam satu hari itu (maksimal 4kali), walaupun temuannya lebih dari 4 kali dalam sistem hanya 4 kali

PTG (Petugas) yang berhak memasukkan poin punishment

G = Guru P = Petugas Tatib G/P = Guru/PetugasTatib

Kategori Pelanggaran:

A = Skor 1-6

B = Skor 7-15

C = Skor 16-50

D = Skor 51-100

E = Skor 100¹⁰²

B. Bentuk Hukuman di SMK Negeri 1 Slahung

Metode hukuman yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung untuk mendidik para siswa agar memiliki kepribadian yang baik dan tercapainya tujuan dibentuknya sistem hadiah dan hukuman yaitu agar menjadi siswa yang disiplin, jujur, berakhlak mulia, dan cinta kepada lingkungan.

Bentuk hukuman yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slahung sama halnya dengan hadiah yaitu menggunakan tolak ukur berupa poin, di

¹⁰² Buku Pedoman Tata Tertib siswa, *Sitem Poin Punishment dan Reward*, hlm 12-16.

bawah ini merupakan penjelasan perolehan skor poin hukuman (punishment) di SMK Negeri 1 Slahung

Besaran Skor Punishment

Pasal 12

Kerajinan

No	JENIS PELANGGARAN	POIN	KET	PTG
1.A	TERLAMBAT			
1.A.1	Terlambat mengikuti KBM kurang lebih 10 menit	2	G	G
1A.2	Terlambat mengikuti KBM 10 menit atau lebih	3	G	G
1A. 3	Terlambat kurang dari 10 menit	3	H	P
1A. 4	Bila terlambat 3 kali berturut-turut mendapat tambahan poin	3	H	P
1A. 5	Datang di sekolah terlambat 10 menit	4	H	P
1A. 6	Datang terlambat pada jam pertama dan masuk kelas tanpa izin guru piket	5	G	G

1.B	KEHADIRAN	POIN	KET	PTG
1B. 1	Berada di kantin pada waktu KBM tanpa izin guru/piket	2	G	GP
1B. 2	Siswa masuk tetapi tidak mengikuti KBM tanpa izin	3	G	G

1B. 3	Tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler wajib untuk kelas X dan XI tanpa keterangan	3	G	H
1B. 4	Izin sementara meninggalkan sekolah tetapi tidak kembali	5	H	G/P
1B. 5	Tidak mengikuti kegiatan sekolah yang telah ditetapkan tanpa izin	5	H	P
1B. 6	Tidak mengikuti upacara sekolah yang telah ditetapkan tanpa izin	5	H	P
1B. 7	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A)	5	H	G
1B. 8	Meninggalkan tanpa izin/bolos	5	H	G
1B. 9	Tidak dapat melaksanakan tugas khusus dari sekolah dengan alasan tertentu	10	H	G
1B. 10	Tidak dapat melaksanakan tugas khusus dari sekolah tanpa alasan/izin	15	H	G
1B. 11	Tidak dapat melaksanakan tugas khusus dari sekolah dan mengganggu kelancaran acara	20	H	G
1B. 12	Tidak masuk sekolah selama 30 hari berturut-turut karena sakit/izin	100	H	G/P
1B. 13	Tidak masuk sekolah selama 31-59 hari berturut-turut	175	H	G/P
1B. 14	Tidak masuk sekolah selama 60 hari berturut-turut	200	H	G/P

Pasal 13

Kerapian

No	JENIS PELANGGARAN	POIN	KET	PTG
.2.A	SERAGAM			
2A. 1	Atribut tidak lengkap	2	H	G/P
2A. 2	Tidak memakai seragam lengkap	2	G	G/P
2A. 3	Sepatu dan talinya tidak hitam polos	2	H	G/P
2A. 4	Memakai kaos kaki/dasi/topi/sabuk/jilbab tidak sesuai aturan	2	H	G/P
2A.5	Memakai jaket/switer pada waktu KBM tanpa alasan yang jelas	2	H	G/P
2A. 6	Baju tidak dimasukkan, kecuali bajupraktik dan baju pramusaji putri	2	H	G/P
2A. 7	Model baju, celana, rok, tidak sesuai aturan	2	G	G/P
2A. 8	Memakai pakaian yang sudah tidak layak pakai	2	H	G/P

2B	RAMBUT, PERHIASAN DAN TATO	POIN	KET	PTG
2B. 1	Rambut disemir seain hitam, kuku panjang, kuku dicat	3	H	G/P
2B. 2	Berambut panjang/tidak standar bagi pria ukuran standar (3,2,1 cm)	3	H	G/P
2B. 3	Potongan rambut dibuat model	4	H	G/P
2B. 4	Behias/bertindi yang berlebihan, bagi siswa	5	H	G/P

	putri			
2B. 5	Memakai gelang, kalung bagi pria	5	H	G/P
2B. 6	Memakai anting-anting bagi purti	10	H	G/P
2B. 7	Bertato, kurang dari 30 hari	25	H	G/P
2B. 8	Bertato selama 30 hari	50	H	G/P

Pasal 14

Kelakuan/Sikap

No	JENIS PELANGGARAN	POIN	KET	PTG
A	DALAM KELAS	2		
3A. 1	Piket keas tidak melaksanakan tugas	2	H	G
3A. 2	Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan	2	G	G/P
3A. 3	Makan dan minum di dalam kelas waktu peajaran	2	H	G
3A. 4	Tidur di kelas pada waktu KBM	2	G	G
3A. 5	Mengganggu KBM/kegiatan lain di sekolah	2	H	G/P
3A. 6	Mengaktifkan/menggunakan HP, Audio Vidio Player dan sejenisnya saat mengikuti KBM tanpa izin	5	G	P

3B	BERKENDARAAN	POIN	KET	PTG
3B. 1	Mengendarai sepeda motor di lingkungan sekolah dengan kecepatan tinggi	5	H	G/P

3B. 2	Mengendarai motor tidak lengkap/pretelan	4	H	G/P
3B. 3	Mengendarai motor tidak memakai helm	5		
3B. 4	Menaruh/memarkir motor tidak di lingkungan sekolah	5	H	G/P
3B. 5	Mengendarai motor yang knapotnya diplong/brong	10	H	G

3C	ETIKA	POIN	KET	PTG
3C. 1	Membuang sampah, meudah, BAB, BAK tidak di tempatnya	2	H	G/P
3C. 2	Menggunakan listrik dan air untuk hura-hura/untuk mainan	5	H	P
3C. 3	Mencoret-coret fasilitas sekolah tembok, meja, kursi, papan tulis, dll.	5	H	P
3C. 4	Bermain di tempat parkir	5	H	P
3C. 5	Tidak memperhatikan panggilan/peringatan tertulis maupun lisan	5	H	G/P
3C. 6	Meindungi/membela teman salah	5	H	G/P
3C. 7	Mempengaruhi/memprovokasi teman berbuat tidak baik	5	H	P
3C. 8	Menerima tamu dari luar sekolah tanpa izin	5	H	P
3C. 9	Mengingkari pertanyaan tertulis	10	H	P

3C. 10	Tidak bisa menghadiri wali murid/orang tua ke sekoah tanpa alasan yang jelas	10	H	G/P
3C. 11	Menemukan barang berharga/penting di sekolah tetapi tidak melaporkan/ menyerahkan kepada tim tatib/guru/karyawan	10	G	P
3C. 12	Mmelompati pagar sekolah	20	H	G/P
3C. 13	Besikap tdak sopan terhadap guru/ karyawan	20	H	P
3C. 14	Mencoreng nama baik sekolah/kepala sekolah, guru, dan karyawan	50	H	P

3D	PERUSAK	POIN	KET	PTG
3D. 1	Merusak kendaraan guru/karyawan/siswa,sarana dan prasarana taman sekolah, (ringan)	10	H	G/P
3D. 2	Merusak kendaraan guru/karyawan/siswa, sarana dan prasarana serta taman sekolah (sedang)	50	H	P
3D. 3	Merusak kendaraan guru/karyawan/siswa, sarana dan prasarana serta taman sekolah (berat)	100	H	G/P

3E	PEMALSU DAN PENCURIAN	POIN	KET	PTG
3E. 1	Memalsu identitas/memberikan keterangan palsu	10	H	P
3E. 2	Mengubah/memalsu nilai raport, tagihan administrasi, surat izin dll	20	H	G/P
3E. 3	Memalsu stempel sekolah, tanda tangan kepala sekolah/guru/TU	60	H	G/P
3E. 4	Mencuri di sekolah/di luar sekolah	100	H	G/P

3F	KEKERASAN	POIN	KET	PTG
3F. 1	Meresahkan guru dan karyawan	10	H	P
3F. 2	Mengeluarkan ucapan tidak etis/berucap jorok,pelecehan, penghinaan	15	H	P
3F. 3	Mengancam keselamatan siswa/guru/karyawan/ptgs	25	H	G/P
3F. 4	Berbuat kericuhan, kegaduhan, dan kekacauan di lingkungan sekoah atu di masyarakat dekat sekolah	25	H	G/P
3F. 5	Berkelahi di lingkungan sekolah	50	H	P
3F. 6	Merampampas/meminta dengan paksa milik orang lain	50	H	P
3F. 7	Melakukan kekerasan fisik terhadap guru,	50	H	P

	karyawan, siswa (ringan)			
3F. 8	Melakukan kekerasan fisik terhadap guru, karyawan, siswa (sedang)	100	H	P
3F. 9	Melakukan kekerasan fisik terhadap guru, karyawan, siswa (berat)	200	H	G/P

3G	MEROKOK, BERJUDI, DAN MIRAS	POIN	KET	PTG
3G. 1	Merokok diluar sekolah tetapi masih memakai seragam sekolah	20	H	P
3G. 2	Merokok dilingkungan sekolah/kelas	25	H	G/P
3G. 3	Bejudi, minum-minuman keras di luar sekolah tetapi masih berseragam sekolah	100	H	P
3G. 4	Berjudi, minum-minuman keras di lingkungan sekolah	200	H	P

3H	PONOGRAFI, PRILAKU ASUSILA, DAN MENIKAH	POIN	KET	PTG
3H. 1	Membawa, membuat, mengedarkan gambar/ film porno	50	H	P
3H. 2	Berbuat tidak senonoh/asusila berpacaran, berpelukan, berciuman dengan lawan jenis	50	H	P
3H. 3	Membawa, mengkonsumsi, mengedarkan	200	H	P

	narkoba			
3H. 4	Berbuat tidak senonoh/asusila di luar sekolah dan ditangkap warga masyarakat/petugas keamanan	200	H	P
3H. 5	Hamil, menghamii, memperkosa, melakukan hubungan intim pasutri/mesum	200	H	P
3H. 6	Telah menikah	200	H	P

31	LAIN-LAIN	POIN	KET	PTG
31. 1	Ditahan pihak berwajib kurang dari 21 hari	100	H	P
31. 2	Ditahan pihak berwajib selama 21 hari s.d 60 hari	150	H	G/P
31. 3	Ditahan pihak berwajib selama 61 hari atau lebih	200	H	P
31. 4	Mengikuti organisasi terlarang	200	H	P

Keterangan (KET):

H= Dihitung satu kali dalam satu hari, walaupun temuannya berkali-kali dalam sistem hanya masuk 1 kali, atau event tertentu

G = Dihitung sesuai temuan guru/petugas dalam satu hari itu (maksimal 4kali), walaupun temuannya lebih dari 4 kali dalam sistem hanya 4 kali

PTG (Petugas) yang berhak memasukkan poin punishment

G = Guru

P = Petugas Tatib

G/P = Guru/PetugasTatib

Kategori Pelanggaran:

A = Skor 1-6

B = Skor 7-15

C = Skor 16-50

D = Skor 51-100¹⁰³

2. Implementasi Sistem Hadiah dan hukuman

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung dilakukan melalui hadiah dan hukuman. hadiah adalah suatu reward/penghargaan. Sedangkan hukuman adalah suatu sanksi/hukuman. Hadiah juga dapat diartikan sebagai reward/penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Hukuman diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib atau kompensasi yang harus dilaksanakan terhadap suatu pelanggaran. Hadiah dan hukuman yang dibentuk pada tahun 2016 ini merupakan peraturan dan tata tertib dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran siswa-siswi di SMK Negeri 1 Slahung. Yang mencetuskan ide untuk menerapkan hadiah dan hukuman adalah SMK 1 Negeri Slahung.

¹⁰³ *Ibid*, Buku Pedoman Tata Tertib Siswa, hlm 7-12.

Pelaksanaan hadiah dan hukuman dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan belajar mengajar hadiah dan hukuman sudah diterapkan dengan baik, contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan punishment pada siswa yang melanggar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler reward dan punishment juga sudah diterapkan dengan baik, contohnya memberikan punishment pada siswa yang terlambat hadir atau tidak hadir dalam kegiatan dan memberikan reward pada siswa yang ikut kegiatan luar.

A. Hadiah (Reward)

Reward diberikan pada siswa yang melakukan perbuatan terpuji (kebaikan) dan memiliki prestasi akademik maupun prestasi non akademik serta keterlibatan dalam organisasi/kepanitiaan seperti:

1. Prestasi Akademik
 - a. Kejuaran Tingkat Nasional
 - b. Kejuaran Tingkat Provinsi
 - c. Kejuaran Tingkat Kecamatan
 - d. Kejuaran Tingkat Antar Kelas
2. Keterlibatan Dalam Organisasi Kepanitiaan
 - a. Pengurus Osis
 - b. Dewan Ambalan
 - c. Ekstrakurikuler
 - d. Pengurus Kelas

- i. Pakibra dan Petugas Upacara
3. Penghargaan Funishment
 4. Penghargaan yang lain

Berdasarkan wawancara tidak hanya skor berupa poin siswa juga mendapatkan piagam dari sekolah bila berhasil mendapatkan juara perstasi baik akademik maupun non akademik serta spp gratis bagi siswa yang mendapatkan juara kelas, peringkat satu bebas spp selama satu tahun, peringkat dua bebas spp selama satu semester, dan peringkat tiga bebas spp selama tiga bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto Hadiah berupa benda, di dalam praktek telah banyak dilakukan oleh guru yakni pemberian hadiah yang berupa barang-barang yang diperkirakan mengandung nilai bagi siswa. Hadiah tersebut antara lain berupa makanan, uang (Tabanas), alat-alat tulis, alat-alat permainan atau buku-buku.¹⁰⁴

B. Hukuman (Funishment)

Hukuman diberikan pada siswa dalam kerajinan, kerapian, sikap dan tanggung jawab siswa dengan point yang berbeda tiap jenis pelanggaran. Dalam penelitian ini hukuman lebih cenderung ke bentuk hukuman normatif dan pengurangan skor.

¹⁰⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), 164

Menurut hasil wawancara, peserta didik yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi, sanksi diberikan berdasarkan poin punishment dan jenis pelanggranya, sanksi dan pelanggaran seperti di bawah ini

1. Sanksi Pon

- a. Jikas siswa memperoleh poin 25-50 maka akan diberi sanksi oleh wali kelas berupa teguran, peingatan, surat pernyataan, panggilan orang tua, diberi tugas tertentu.
- b. Jika siswa memperoleh poin 101-200 maka akan diberi sanksi oleh wali kelas/BP/Kaprong/Tim Tatib/Wakasek/Kepala Sekolah berupa: Sidang kasus, suarat pernyataan, panggilan orang tua, Surat Peringatan, Dekembalikan kepada orang tua/ wali murid.

2. Sanksi Peanggaran

- a. Jika siswa laki-laki berambut panjang/tidak stndar (3,2,1) atau berpotongan model, maka akan dipotong atau dicukur rambutnya oleh petugas ketertiban, guru, wali kelas.
- b. Jika rambut disemir selian hitam, maka rambut akan dipotong oleh petugas tata tertib, guru, wali kelas.
- c. Jika merusak sarana prasarana sekolah, alat, kendaraan guru, karyawan, siswa, dan fasilitas lain, maka tersebut harus mengganti atau memperbaiki barang yang dirusak.
- d. Jika siswa mengendarai motor tidak memakai helm, maka dipulangkan untuk mengambil helm.

- e. Jika siswa memakai sepatu beserta talinya tidak hitam polos, maka sepatu akan disita oleh petugas tata tertib dan tidak bisa diambil.
- f. Jika siswa memakai kaos kaki, dasi tidak sesuai dengan jadwal pemakainya, maka kaos kaki, dasi akan dirampas oleh petugas tata tertib dan tidak bisa diminta kembali
- g. Jika atribut tidak lengkap atau tidak sesuai dengan aturan, maka siswa akan diberi sanksi berupa peringatan, dan harus dilengkapi pada jangka waktu tertentu.
- h. Jika tidak memakai dasi, hasduk, topi, sabul, maka siswa dipulangkan untuk mengambil dan bila beralasan hilang harus membeli lagi.
- i. Jika baju tidak dimasukkan, maka siswa disuruh memasukkan di tempat itu juga.
- j. Jika siswa laki-laki memakai anting-anting, kalung, gelang, maka harus melepaskanya dan menyerahkan kepada petugas tatib/guru.
- k. Jika siswa menaruh motor di luar lingkungan sekolah, maka motor akan digembos, diambil pentilnya, atau motor diambil/ditahan di sekolah dan bisa diambil hanya oleh orang tua atau wali murid dengan menyerahkan fotocopy KK dan surat pernyataan.

- l. Jika siswa membawa motor pretelan, tanpa plat nomor, tanpa alampu, knalpot diplong, maka motor akan ditahan petugas ketertiban dan hanya bisa oleh orang atau wali murid dengan membuat surat pernyataan.
- m. Jika siswa terlibat tindakan pidana/criminal dan ditahan pihak berwajib lebih dari dua puluh hari, maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua.
- n. Jika siswa berbuat tidak senonoh, asusila, mesum disekolah atau di luar sekolah dan diketahui oleh banyak orang atau ditangkap basah warga, maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua atau wali murid.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri.¹⁰⁶ Menurut Suharsini Arikunto, Pengurangan sekor atau penurunan peringkat, hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan di sekolah, terutama untuk kesalahan siswa yang berupa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, atau bekerja dengan ceroboh.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ibid, buku Pedoman Tata Tertib Siswa, hlm 4-5.

¹⁰⁶ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 190

¹⁰⁷ Ibid, Suharsini Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 174.

3. Dampak Penerapan sistem hadiah dan hukuman

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadist menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.¹⁰⁸

Dengan adanya hadiah dan poin hukuman, maka pelanggaran tata tertib/peraturan menurun dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Tujuan dari dibentuknya hadiah dan hukuman ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif secara akademik dan non akademik, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang disiplin, jujur, berakhlak mulia, cinta terhadap lingkungan, bertanggung jawab dan berkualitas serta memberikan semangat dan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya poin hukuman untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk merangsang dorongan terhadap siswa, tetapi juga adanya hadiah agar para siswa bisa termotivasi dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, karena jika siswa

¹⁰⁸ Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), hlm.9

melakukan suatu pelanggaran maka akan mendapatkan poin hukuman. Sebelum adanya hadiah dan hukuman, para siswa banyak yang melakukan pelanggaran. Selain itu. Tapi setelah dibentuknya hadiah dan hukuman dalam peraturan sekolah, pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa semakin menurun sehingga berdampak kepada kegiatan akademik maupun non akademik yang semakin baik.

Menurut Nani Rosdijati “Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler”.keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran dan tentunya hal kompetensi siswa¹⁰⁹

SMK Negeri 1 Slahung sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi siswa tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan pada bidang non akademik juga, siswa tidak hanya berlomba-lomba untuk meraih nilai yang baik tapi bakat maupun minat siswa dapat berkembang secara optimal. Menyadarkan diri para siswa punya potensi yang siap untuk dikembangkan. Para siswa memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk berkembang mengaktualisasikan diri dan yang berhasil adalah benar-benar menyadari potensi yang dimilikinya dan mampu mengimplementasikan kemampuannya tersebut pada proses kemajuan dirinya.

¹⁰⁹ <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/909-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran>.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan.

Ada berbagai macam bentuk hadiah dan hukuman dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Slahung, hadiah diberikan berupa poin dan penghargaan kepada siswa sesuai yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik dan aktif dalam kegiatan sekolah salah satunya penghargaan bagi siswa yang juara di kelas, siswa yang mendapatkan juara kelas akan mendapatkan gratis SPP bulanan dari sekolah ini adalah penghargaan bagi siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik, akan tetapi tidak hanya dalam bidang akademik, hadiah juga diberikan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah. Hukuman (punishment) yang diberikan sebagai imbalan bagi siswa yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. SMK Negeri 1 Slahung sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan tata tertib karna hal ini akan sangat berpengaruh baik untuk siswa dalam KBM ataupun di kegiatan ekstra di sekolah.

Sekolah mempunyai suatu tata tertib/peraturan yang berbeda bergantung dari pelaksanaan manajemen sekolah. Pertama kali dalam menerapkan Hadiah (reward) dan hukuman (punishment) di SMK Negeri 1 Slahung memiliki beberapa kendala seperti kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian, kurang kesadaran dari siswa, Pelaksanaan

reward dan punishment dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan belajar mengajar hadiah dan hukuman sudah diterapkan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar contohnya diawal pelajaran mengecek kelengkapan siswa pada kerajinan dan kerapian siswa, memberikan punishment pada siswa yang melanggar.

Setelah dibentuknya hadiah dan hukuman dalam peraturan sekolah, pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa semakin menurun dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Sehingga mutu pembelajaran arah untuk membimbing siswa menjadi lebih baik

B. Saran

1. Bagi Guru

Untuk semua guru diharapkan bisa konsisten dalam memantau dan melaporkan perkembangan point hadiah (reward) dan point hukuman (punishment) setiap siswa. Sehingga bisa menindaklanjuti dengan membimbing siswa yang berpoint hukuman (punishment) tinggi untuk bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan orang tua siswa.

2. Bagi Siswa

Semoga dalam penerapan sistem hadiah dan hukuman selama ini siswa selalu berlomba-lomba dalam meraih meraih prestasi akademik maupun non akademik dan juga berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan serta dapat mengurangi pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Arikunto Suharsini. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993.
- Djamarah Bahri Saiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Renika Cpta, 2014.
- fattah Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012.
- Fuad Ihsan, and Hamdani Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hammado Tantu Suaedi. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Haji. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Hadari Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Himpunan perundang-undangan RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. Bandung : Nuansa Aulia,2008.

<https://www.jawapos.com/read/2017/07/23/146053/hadiah-menkumham-di-hari-anak-930-orang-terima-potongan-masa-hukuman>.

<https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170319/282699046942974>

<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/909-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran>

https://www.kompasiana.com/diosinaba/hadiah-atau-hukuman_565c40231fafbd9e29436fcc.

Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Muhadjir Noeng. *Metodelogy Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1998.

Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Prenada media, 2003.

Purwanto Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2009.

Ridwan Abdulla Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suhardan Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsaputra Uhar. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Zain Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

